PENURUNAN HARGA JUAL KARET DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi Kasus Desa Sungai Laru, Kecamatan Kikim Tengah)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Pada Prodi Ekonomi Syariah

Disusun Oleh:

FIENTIEN SEVILLA

NIM 17681012

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

(IAIN) CURUP

2021

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada
Yth. Bapak Rektor IAIN
Di
Curup

Assalamu'alaikum *Wr. Wb*

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudari **Fientien Sevilla yang berjudul : PENURUNAN HARGA JUAL KARET DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (STUDI KASUS DESA SUNGAI LARU, KECAMATAN KIKIM TENGAH)** sudah dapat di ajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wasallamu'alaikum Wr. Wb

Curup, 2021

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. YUSEFRI, M.Ag	**Ratih Komala Dewi,S.Si., MM**
NIP. 197002021998031007	**NIP. 199006192018012001**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fientien Sevilla

NIM : 17681012

Jurusan : Syariah dan Ekonomi Islam

Program Studi : Ekonomi Syariah

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah di ajukan orang lain untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan peneliti juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskaha ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya,semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 24 Juli 2021

Penulis

Fientien Sevilla

NIM : 17681012

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM
Jalan Dr. AK Gani N0. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 Kode Pos 39119
Website/facebook: fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup Email fakultassyariah&ekonomiislam@gmail.com

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA
Nomor : 675 /In.34/FS/PP.00.9/08/2021

Nama	: **Fientien Sevilla**
NIM	: **17681012**
Fakultas	: **Syariah dan Ekonomi Islam**
Prodi	: **Ekonomi Syariah**
Judul	: **Penurunan Harga Jual Karet Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Sungai Laru, Kecamatan Kikim Tengah)**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal	: **Selasa/10 Agustus 2021**
Pukul	: **13.00-14.30 WIB**
Tempat	: **Ruang 3 Gedung Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ilmu Ekonomi Syariah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Lendrawati, S.Ag., S.Pd., MA
NIDN. 2007037703

Sekretaris,

Sri Wihidayati, M.H.I
NIDN. 2013017302

Penguji I,

Dr. Muhammad Isnan, SE., M.Pd., MM
NIP 19750219 200604 1 008

Penguji II,

Rahman Arifin, ME
NIP. 19881221 201903 1 009

Mengesahkan
Dekan Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam

Dr. Yusefri, M.Ag
NIP. 19700202 199803 1 007

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Subhanallah walhamdu lillah wa laailaaha illallah wallahu Akbar. Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Shalawat serta salam kepada junjungan kita yaitu Nabi Muhammad SAW, semoga salam tersampaikan kepada keluarga dan sahabatnya hingga akhir zaman, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Penurunan Harga Jual Karet Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Sungai Laru Kecamatan Kikim Tengah)"**. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana (S1) Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Progam Studi Ekonomi Syariah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Penulis menyadari tanpa adanya dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, maka tidak mungkin penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, sehingga skripsi ini bukan semata-mata hasil usaha penulis sendiri. Maka dari sudah sepatutnya penulis menyampaikan rasa syukur dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak dalam penyelesaian skripsi ini, terutama kepada:

1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M. Ag., M. Pd selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. Yusefri, M. Ag Selaku Dekan Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam.
3. Bapak Andriko, M.E.Sy Selaku ketua Prodi Ekonomi Syariah IAIN Curup

4. Bapak Noprizal, M.Ag selaku Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa meluangkan waktu untuk memberikan nasehatnya khususnya dalam proses akademik penulis.
5. Bapak Dr. Yusefri, M. Ag dan Ibu Ratih Komala Dewi, S.Si., MM selaku Dosen Pembimbing I dan II, yang senantiasa selalu membantu dan membimbing, mengarahkan penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Progam Studi Ekonomi Syariah dan Perbankan Syariah yang telah memurahkan ilmunya selama penulis menuntut ilmu di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
7. Segenap ketua dan staff perpustakaan IAIN Curup atas pelayanan yang diberikan dalam pencarian buku.
8. Adikku tersayang Sibro Milisi dan seluruh keluarga besarku terimakasih atas semangat, dukungan beserta doa kalian.
9. Kepada teman-teman seperjuangan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, Prodi Ekonomi Syariah Angkatan 2017, yang saling membantu dan berjuang bersama dalam penyusunan skripsi ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, namun telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih banyak sekali kekurangan dan kesalahan untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran bagi para pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Demikian Kata Pengantar dari penulis, semoga skripsi ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi kita semua. Penulis ucapkan

permohonan maaf atas segala kekhilafan dan kesalahan kepada Allah penulis mohon ampun.

Wasallamu' alaikum Wr. Wb

Curup, 2020

Penulis

Fientien Sevilla
NIM. 17681012

MOTTO

“MEMILIHLAH TANPA PENYESALAN”

(FIENTIEN SEVILLA)

“TAK ADA MASALAH YANG TIDAK MEMILIKI JALAN KELUAR, TAK ADA RASA SAKIT YANG TIDAK MEMILIKI PENAWAR. SABAR, SEBAB ALLAH SELALU MENYERTAKAN KEMUDAHAN PADA SETIAP KESULITAN”

(FIENTIEN SEVILLA)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin…

Sujud syukurku kusembahkan kepadamu Tuhan yang Maha Agung, Maha Tinggi, Maha Adil, dan Maha Penyayang, atas takdirmu telah kau jadikan aku manusia yang senantiasa berpikir, berilmu, beriman dan bersabar dalam menjalani kehidupan ini. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal bagiku untuk meraih cita-cita besarku. Terima kasihku untukmu. Kupersembahkan sebuah karya kecil ini untuk:

- Allah SWT, sembah sujudku pada-Mu yang telah melimpahkan Rahmat dan Nikmat kepadaku hingga saat ini.
- Untuk orang yang paling berjasa dalam hidupku, orang yang telah mendidikku, membimbingku, mencintaiku, menyayangiku, yang selalu ada memberi support apapun yang terjadi, yang tak pernah mengeluh terhadap perilakuku, orang yang selalu membanggakanku didepan siapapun, yang selalu berjuang agar anak-anaknya hidup dengaan bahagia dan tercukupi, rasanya semua ini tidak cukup untuk menggambarkan sosok dirimu, ya kalian adalah kedua orang tuaku yang sangat berarti dalam hidupku. Papah tercinta (Lilik Hena Agustianto) dan mamahku tersayang (Endang Siti Lestari) terimakasih telah menjadi orang tua terhebat, terkuat, terperkasa dalam hidupku, aku tau bagaimana perjuangan kalian demi anak-anakmu ini dan aku adalah saksi atas segala perjuangan kalian. Semua ini aku berikan kepada kalian yang telah memberiku semangat tiap

hari, mendoakanku tiada henti hingga kalian memberiku kepercayaan di titik ini.

- Untuk saudaraku yang paling aku cintai, adikku (Sibro Milisi) yang memberikanku semangat, motivasi, senyum dan doa.
- Untuk semua keluarga besarku semuanya, yang selalu memotivasiku untuk kuat dalam menghadapi banyaknya rintangan dalam menjalankan hidup, baik dari pihak bapak dan ibu.
- Terkhusus temanku 2nd Fams (Elis Ermawati, Mayang Sari, Kristina Damayanti, Arif Muhammad Amin, M. Rozi Oktapriansyah) terimakasih selalu menyemangati dalam keadaan apapun.
- Temanku yang sangat aku sayangi (Meli Anggita, Husmalia, Feni Nurlastirana, Ayu Novriayanti, Kristina Jayanti) yang selalu menghiburku dikala sedih dan menjadi penyemangatku.
- Untuk teman yang berharga dalam hidupku The Fighters (Diana Sari, Nisa ul Amanah, Mira Santika, Nikmatul Hasanah, Rosdiana, Popy Nurhazizah, Zauna Rahayu) yang sudah sekamar denganku selama empat tahun, terimakasih telah menemani suka maupun duka, yang saling mensupport satu sama lain).
- Untuk sahabat terkasih Muhamad Fahdel Anwar, terimakasih telah memberi support penuh dalam menyelesaikan skripsi ini.
- Untuk teman-teman seperjuanganku Ekonomi Syariah angkatan 2017, yang memberi semangat dan dukungan dari awal kuliah hingga saat ini.

- Untuk teman-teman kamar 7 khadijah yang selalu memberikan semangat dan dukungan.
- Untuk seluruh keluarga besar Ma'had Al-Jami'ah IAIN CURUP
- Untuk almamater kampus IAIN CURUP dan almamater tercinta Ma'had Al-Jami'ah IAIN CURUP

PENURUNAN HARGA JUAL KARET DALAM

PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

(Studi Kasus Desa Sungai Laru, Kecamatan Kikim Tengah)

Oleh:

Fientien Sevilla

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi harga jual karet di Desa Sungai Laru mengalami penurunan pada tahun 2018, usaha petani mengatasi saat turunnya harga karet dan tinjauan ekonomi Islam terhadap turunnya harga karet di Desa Sungai Laru. Penelitian ini merupakan lapangan (*field research*), dengan menggunakan pendeketan deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer yang diperoleh dari hasil observasi dan pengamatan langsung dilapangan. Data sekunder diperoleh dari studi kepustakaan, literature-literatur, jurnal, buku, artikel, dokumentasi dan sumber lainnya yang relevan dengan penelitian.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor yang menyebabkan penurunan harga karet di Desa Sungai Laru adalah (1) faktor tanaman, (2) faktor kualitas, (3) faktor permintaan, (4) faktor harga global, (5) faktor jenis karet, (6) faktor kelebihan pasok. Adapun usaha-usaha yang dilakukan petani saat turunnya harga yaitu (1) mencari usaha lain atau mencari pekerjaan sampingan, (2) melakukan pemupukan (3) memberikan obat perangsang. Tinjauan ekonomi Islam pada penurunaan harga karet yang terjadi tidak menyebabkan kecuraangan dan penipuan agar mendapat keuntungan lebih dan tidak ada perilaku menyimpang, sehingga tidak bertentangan dengan perspektif ekonomi Islam.

Kata Kunci: *Penurunan Harga Karet, Ekonomi Islam*

DAFTAR ISI

Halaman Cover.....**i**

Halaman Pengajuan Skripsi.....**ii**

Halaman Pernyataan Bebas Plagiasi.....**iii**

Halaman Pengesahan Skripsi.....**iv**

Kata Pengantar.....**iv**

Motto .....**vii**

Persembahan .....**viii**

Abstrak.....**xi**

Daftar Isi .....**xii**

Daftar Tabel.....**xiv**

BAB I PENDAHULUAN.....**1**

a. Latar Belakang 1
b. Batasan Masalah.....5
c. Rumusan Masalah 5
d. Tujuan Penelitian 6
e. Manfaat Penelitian 6
f. Kajian Literatur 7
g. Penjelasan Judul.....11
h. Metode Penelitian.....13

BAB II LANDASAN TEORI **21**

A. Penurunan Harga.....21

1. Pengertian Harga 21
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Dalam Islam 25
3. Konsep Harga Jual Dalam Islam 28
4. Tujuan Penetapan Harga 30
5. Jenis-Jenis Harga 31
6. Penurunan Harga 32

B. Petani 32

C. Karet 32
1. Pengertian Karet 32
2. Sifat Karet Alam 33
3. Jenis Karet Alam 33
4. Manfaat Karet 35

D. Ekonomi Islam 38
1. Pengertian Ekonomi 38
2. Pengertian Ekonomi Islam 39
3. Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam 41
4. Nilai-Nilai Dlam Ekonomi Islam 42
5. Sistem Ekonomi Islam 44
6. Tujuan Ekonomi Islam 45

BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN 46

A. Sejarah Singkat Desa Sungai Laru 46
B. Visi Dan Misi Desa Sungai Laru 48
C. Personil Perangkat Desa 49
D. Kondisi Geografis 49
E. Keadaan Penduduk 50
F. Pendidikan 51
G. Kesehatan 52
H. Agama 52
I. Sarana Dan Prasarana 53

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....54

A. Hasil Penelitian 54
B. Pembahasan.....63

BAB V PENUTUP.....68

A. Kesimpulan 68
B. Saran.....69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Nama Informan 14

Tabel 1.2 Pedoman Wawancara 17

Tabel 3.1 Perangkat Desa Sungai Laru 49

Tabel 3.2 Jumlah Penduduk Desa Sungai Laru 51

Tabel 3.3 Tingkat Pendidikan 51

Tabel 3.4 Nama Masjid dan Mushola 53

Tabel 3.5 Sarana dan Prasarana 53

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang termasuk produsen utama karet alam di dunia. Adapun 6 negara yang menjadi produsen utama karet karet alam yaitu Thailand, Indonesia, Malaysia, India, Vietnam, China. Indonesia juga masih menjadi penghasil karet alam kedua terbesar setelah Thailand. Rendahnya mutu bokar (bahan olahan karet) menyebabkan daya saing karet di Indonesia rendah dan nilai harganya pun lebih rendah di bandingkan dengan Negara lain. Salah satu yang menyebabkan rendahnya mutu bokar di Indonesia karena sebagian karet yang diusahakan belum menggunakan teknologi yang baaru atau modern.[1]

Karet merupakan salah satu produk unggulan penghasil devisa Negara dan sumbangan terbesar pada bidang pertanian. Tanaman karet juga merupakan salah satu hasil pertanian yang sangat berpengaruh, karena karet memiliki peran penting di Indonesia, bahkan bisa dikatakan menjadi penunjang perekonomian Negara. Tidak salah jika banyak orang beranggapan bahwa tanaman karet adalah salah satu kekayaan Indonesia.[2]

---

[1] Lina Fatayati Syarifa dkk, *Dampak Rendaahnya Harga Karet Terhadap Kondisi Ekonomi Petani Karet Di Sumatera Selatan* (Jurnal Penelitian Karet, 2016)h. 120

[2] Winda Agustina, *Dampak Penurunan Harga Karet Terhadap Pemeliharaan Kebun Karet Dan Pemenuhan Kebutuhan Hidup Layak Keluarga Petani Di Desa Banjar Agung Kecamatan Madang Suku III Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur* (Palembang, Universitas Sriwijaya, 2019)h. 1

Karet merupakan komoditas ekspor sehingga harganya sangat dipengaruhi oleh permintaan luar negeri, dengan adanya krisis dan kurangnya permintaan menjadi penyebab utama anjloknya harga karet. Di Desa Sungai Laru Kecamatan Kikim Tengah sebagian besar penghasilan masyarakatnya berasal dari perkebunan karet, sehingga harga karet mentah dipasaran menjadi pemicu utama dari besar kecilnya pendapatan masyarakat Desa Sungai Laru. Sedangkan harga karet pada tahun 2018 sedang dalam keadaan yang kurang menguntungkan sehingga sangat mempengaruhi kondisi ekonomi masyarakat.

Harga karet di Desa Sungai Laru Kecamatan Kikim Tengah mengalami penurunan yang sangat signifikan di tahun 2018. Yang mana pada tahun ini harga karet alam hanya 4000/kg. sedangkan di tahun 2011-2017 harga karet masih mencapai angka 20.000/kg atau paling murah 8.000/kg.[3]Yang menjadi penyebab anjloknya harga karet dikarenakan karet ekspor harus bersaing dengan karet sintesis asal tiongkok yang harganya lebih murah. Dalam hal ini maka berdaampak pada harga karet di dunia, karena Indonesia adalah salah satu produsen dan eksportir karet alam di dunia.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan oleh peneliti, 2 orang petani karet di Desa Sungai Laru mengatakan bahwa harga jual karet mengalami penurunan secara bertahap sejak tahun 2011. Harga karet yang awalnya mencapai 20.000/kg sampai 15.000/kg, perlahan mengalami penurunan sejak tahun 2011 sampai dengan 2015 harga karet menurun menjadi 10.000/kg sampai 7000/kg, bahkan harga karet pernah sangat anjlok di tahun 2018 yaitu

[3] Jumiran, Petani Karet, Desa Sungai Laru Kecamatan Kikim Tengah, *Wawancara*, Senin, 30 November 2020

mencapai 4000/kg. Harga ini sangat jauh menurun dari harga penjualan karet di tahun 2011.[4] Penurunan harga karet ini menyebabkan para petani karet kurang puas dalam menjual hasil panennya.

Sungai Laru adalah salah satu desa dari Kecamatan Kikim Tengah. Sebagian besar masyarakat di Desa Sungai Laru menggantungkan hidupnya pada bidang pertanian, salah satunya adalah karet alam. Sistem pemasaran yang dilakukan di desa ini adalah sistem menjual ke tengkulak atau sering disebut di dalam masyarakat adalah toke. Sebagian besar dari masyarakat yang ada di kecamatan Kikim Tengah khususnya desa Sungai Laru memiliki pekerjaan sebagai petani atau buruh petani karet, pendapatan masyarakat tersebut tergantung dengan luas lahan atau kebun yang dimiliki. Sehingga jika semakin luas lahan yang dimiliki maka semakin banyak pula yang akan di dapat. Maka apabila terjadi penurunan harga karet akan berpengaruh pada pendapatan masyarakat. Turunnya harga karet yang terjadi pasti memiliki penyebab yang jelas.

Ekonomi merupakan ilmu tentang perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kehidupan manusia. Maka dari itu setiap manusia yang sudah di anggap mampu untuk mendapatkan penghasilan memiliki kewajiban untuk memenuhi kebutuhan keluarganya, dengan cara bekerja. Petani merupakan salah satu pekerjaan yang dapat menghasilkan uang agar

[4] Tunjang, Petani Karet, Desa Sungai Laru Kecamatan Kikim Tengah, *Wawancara*, Senin, 30 November 2020

terpenuhinya kebutuhan ekonomi keluarga, begitupun salah satunya petani karet.[5]

Semua ibadah pada dasarnya akan menjadi haram jika tidak ada dalil yang memerintahkannya, begitupun juga termasuk dalam bermuamalah atau bertransaksi hukumnya halal kecuali ada dalil yang melarangnya, seperti halnya dalil yang berkaitan dengan muamalah berikut sebagaimana firman Allah swt dalam surat An-Nisa ayat 29.

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا تَاْكُلُوْٓا اَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ اِلَّآ اَنْ تَكُوْنَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۣ وَلَا تَقْتُلُوْٓا اَنْفُسَكُمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيْمًا

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu.[6]

Adapun hadist yang menjelaskan mengenai harta yaitu sebagai berikut:

عَنْ أَنَسٍ قَالَ قَالَ النَّاسُ يَا رَسُولَ اللَّهِ غَلاَ السِّعْرُ فَسَعِّرْ لَنَا. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ - صلى الله عليه وسلم

- « إِنَّ اللَّهَ هُوَ الْمُسَعِّرُ الْقَابِضُ الْبَاسِطُ الرَّازِقُ وَإِنِّى لأَرْجُو أَنْ أَلْقَى اللَّهَ وَلَيْسَ أَحَدٌ مِنْكُمْ يُطَالِبُنِى بِمَظْلَمَةٍ فِى دَمٍ وَلاَ مَالٍ ». رواه أبو داود وصححه الأ

Artinya : Dari sahabat Anas, ia menuturkan, "Para sahabat mengeluh kepada Rasulullah shallahu alaihi wasallam, dan merekaa berkata, wahai Rasulullah, sesungguhnya harga barang kebutuhan sekarang ini begitu mahal. Alangkah baiknya bila anda membuat menentukan harga. Menanggapi permintaan sahabatnya ini, Rasulullah bersabda, sesungguhnya Allah-lah yang menentukan harga, serta mengencngkan melapangkan, dan memberi rezeki. Dan sesungguhnya, aku berharap untuk menghadap Allah tanpa ada seorang pun yang menuntutku karena suatu kezaliman, baik dalam urusan darah (jiwa) ataupun harta". (HR. Abu Daud). [7]

Desa Sungai Laru, Kecamatan Kikim Tengah, Kabupaten Lahat yang mayoritas masyarakatnya adalah petani. Yang hanya mengandalkan hasil

[5] Iskandar Putong, *Economics Pengantar Mikro Dan Makro*, (Jakarta, Mitra Wacana Media, 2010)h. 1

[6] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Bandung, Diponegoro, 2010)h. 83

[7] Muhammad Nashiruddin Al-Albani, Shahih Sunan Abu Daud, (Jakarta : Pustaka Azzam), h. 20

panen seminggu sekali atau sebulan sekali. Maka harga jual karet sangat memiliki pengaruh yang sangat besar bagi mereka yang memiliki pekerjaan petani karet, karena penghasilan petani merupakan suatu ukuran yang diterima oleh petani dari hasil usahataninya. Penurunan harga jual karet yang terjadi secara bertahap maka menjadi masalah besar yang terjadi pada petani karet, akan tetapi para petani hanya bisa bertindak sebagai penerima harga dan tidak mampu mempengaruhi perubahan harga karet. maka dari permasalahan diatas peneliti tertarik untuk meneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan harga karet di tahun 2018. Maka peneliti mengambil judul : **Penurunan Harga Jual Karet Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Sungai Laru, Kecamatan Kikim Tengah).**

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka agar penelitian ini terarah perlu adanya pembatasan masalah, dalam hal ini maka peneliti hanya meneliti mengenai Penurunan harga karet pada tahun 2018 dikarenakan harga karet pada tahun itu sangat rendah.

C. Rumusan Masalah

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi harga jual karet di Desa Sungai Laru mengalami penurunan pada tahun 2018?
2. Upaya petani karet dalam mengatasi kebutuhan konsumsi pada saat penurunan harga karet?

3. Bagaimana tinjauan ekonomi Islam terhadap turunnya harga karet di Desa Sungai Laru, Kecamatan Kikim Tengah?

D. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi turunnya harga jual karet di Desa Sungai Laru pada tahun 2018.
2. Upaya petani karet dalam mengatasi kebutuhan konsumsi pada saat penurunan harga karet.
3. Mengetahui tinjauan ekonomi Islam terhadap turunnya harga karet di Desa Sungai Laru Kecamatan Kikim Tengah.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapakan penulis terahadap penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada penulis dan pembaca pada pengembangan teoritis serta sebagai informasi dan pemahaman kepada masyarakat faktor yang menyebabkan turunnya harga jual karet pada tahun 2018.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diperoleh dari penelitian ini yaitu untuk:

a. Bagi Penulis, penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana dan wadah untuk melatih meningkatkan dan mengembangkan kemampuan dalam bidang penelitian, serta dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai penurunan harga karet dan faktor-faktor apa saja mempengaruhi penurunan harga.
b. Bagi IAIN Curup, sebagai masukan positif dalam proses belajar mengejar dan menunjang peningkatan pengetahuan mahasiswa angkatan selanjutnya dengan tujuan dapat mengembangkan mutu akademik serta menambah literature bagi perpustakaan IAIN curup.
c. Bagi Masyarakat, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang pemahaman terhadap penurunan harga.

F. Kajian Literatur

1. Teori

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori harga dalam Islam menurut Rachmat Syafei. Menurut Rachmat Syafei harga hanya terjadi pada akad, yakni sesuatu yang direlakan dalam akad, baik lebih sedikit, lebih besar, atau sama dengan nilai barang. Biasanya harga dijadikan penukar barang yang diridhoi oleh kedua belah pihak yang akad dari pengertian di atas dapat dijelaskan bahwa harga merupakan suatu

kesepakatan mengenai transaksi jual beli barang atau jasa dimana kesepakatan itu harus disepakati antara kedua belah pihak.[8]

2. Penelitian Relevan

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini maka akan dicantumkan skripsi dan jurnal yang berkaitan dengan tema yang hampir sama dengan penelitian yang akan dilakukan penulis, yaitu:

Skripsi yang ditulis oleh **Andi Mustahrinal**, yang berjudul *Analisis Penurunan Harga Jual Karet Terhadap Pendapatan Pedagang Bakso Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah).* Dijelaskan bahwa penurunan harga jual karet menyebabkan pendapatan masyarakat yang ada di Kecamatan Pondok Kubang bekerja sebagai petani karet dan buruh petani karet. harga bahan pokok yang selalu meningkat dan tidak sebanding dengan harga karet menyebabkan penurunan jumlah pengunjung yang cukup signifikan di warung bakso, dan membuat penurunan pendapatan pedagang bakso yang signifikan pula. Kegiatan yang dilakukan oleh pedagang dalam perspektif ekonomi Islam yaitu segala bentuk kegiatan muamalah itu boleh kecuali ada dalil yang melarangnya. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori harga, penurunan harga, pendapatan, pedagang,

[8] Prof. DR.H. Rachmat Syafei, MA. *Fiqh Muamalah* (Bandung : Pustaka Setia, 2000) h. 87

ekonomi Islam. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan metode deskriptif.[9]

Penelitian Selanjutnya oleh **Rajo Aman** dengan judul *Dampak Menurunnya Harga Karet Getah Karet Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Hajoran Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan*. Dalam skripsi ini di jelaskan bahwa penurunan harga karet telah membaerikan berbagai dampak terhadap kondisi kesejahteraan ekonomi petani karet khususnya di desa Hajoran Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan dkarenakan hampir 88% penduduk di desa Hajoran menggantungkan hidupnya dari komodasi karet. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori kesejahteraan dan harga getah karet, dengan bentuk penelitian menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.[10]

Skripsi selanjutnya ditulis oleh **Novika Lensiana** dengan judul *Dampak Penurunan Harga Karet (Hevea Brasiliensis) Terhadap Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Petani Dikecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir*. Dalam skripsi ini dijelaskan bahwa dampak rendahnya harga karet selain menyebabkan turunnya pendapatan juga mempengaruhi tingkat kesejahteraan petani, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mardiana dan Karmadi. Hasil dari

---

[9] Andi Mustahrinal, *Analisis Penurunan Harga Jual Karet Terhadap Pendapatan Pedagang Bakso Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah),* (Bengkulu, IAIN Bengkulu, 2019) h. 16

[10] Rajo Aman, *Dampak Menurunnya Harga Karet Getah Karet Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Hajoran Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan* (Sumatera Utara, Universitas Asislam Negeri Sumatera Selatan, 2019)h. 3

pendapatan usahatani karet tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, sehingga membuat petani harus mencari pekerjaan lain. Turunnya harga karet diiringi dengan naiknya harga bahan-bahan pokok konsumsi rumah tangga, sehingga petani lebih mementingkan kebutuhan primer dibandingkan kebutuhan sekunder. Petani memiliki asumsi pemikiran harus memenuhi kebutuhan hari ini, untuk hari esok dipikirkan esok. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah petani karet, pendapatan petani karet, kontribusi usaha lain, tingkat kesejahteraan petani. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode survey. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode acak sederhana.[11]

Jurnal selanjutnya ditulis oleh **Yulfita A'ini dan Wirdatul Jannah** dengan judul *Pengaruh Penurunan Harga Karet Mentah Terhadap Daya Beli Masyarakat Di Pasar Desa Pasir Jaya*. Dalam jurnal ini di jelaskan bahwa penurunan harga karet memiliki korelasi yang sangat kuat dan sangat signifikan. Penurunan harga karet mentah dan daya beli masyarakat di pasar tradisional desa pasir jaya yaitu sebesar 0,529 atau 52,9%. Teori yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penurunan harga karet, daya beli. Penelitian ini dilakukan secara kuantitatif data, pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang berisi 20 butir pertanyaan dan dibagikan kepada 85 responden yang memiliki pendapatan dari penjualan karet mentah. Pengambilan sampel

[11] Novika Lensiana, *Dampak Penurunan Harga Karet (Hevea Brasiliensis) Terhadap Pendapatan Dan Tinglat Kesejahteraan Petani Dikecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir*, (Palembang, Universitas Sriwijaya, 2017) h. 3

teknik yang dilakukan dengan rumus- rumus lovin, dalam penelitian ini menguji menggunakan hipotesis yang di uji validitas dan reliabilitas.[12]

Berdasarkan dari beberapa penelitian yang telah dilakukan maka, penelitian selanjutnya yang akan dilakukan oleh penulis tentu akan berbeda. Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang dilakukan penulis ada pada objek penelitian, metode penelitian, teknis analisis data, judul penelitian dan metode pengolahan data dan belum ada penelitian yang membahas mengenai dampak penurunan harga dalam Ekonomi Islam dan faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan harga jual karet di tahun 2018.

G. Penjelasan Judul

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam memahami judul penelitian "Penurunan Harga Jual Karet Dalam Perspektif Ekonomi Islam". Maka penulis menjelaskan maksud perkata dalam judul tersebut:

1. Harga

   Menurut Philip Kotler, harga adalah salah satu unsur bauran pemasaran yang menghasilkan pendapatan, unsur-unsur lainnya menghasilkan biaya. Harga sangat berperan penting dalam setiap usaha

[12] Yulfita A'ini dan Widatul Jannah, *Pengaruh Penurunan Harga Karet Mentah Terhadap Daya Beli Masyarakat Di Pasar Desa Pasir Jaya* (Universitas Pasir Pengairan) h. 3

yang akan dilakukan, sebab tingkat harga yang telah ditetapkan sangat mempengaruhi kuantitas barang yang dijual.[13]

Menurut Rahmat Syafei, harga hanya terjadi pada akad, yakni sesuatu yang direlakan dalam akad, baik lebih sedikit, lebih besar, atau sama dengan nilai barang. Biasanya harga dijadikan penukar barang yang sudah di ridhoi oleh kedua pihak yang telah melakukan akad.[14]

2. Karet

Menurut Kemenperin, karet merupakan salah satu komoditi perkebunan yang sangat penting, baik untuk sumber pendapatan, kesempatan kerja, pendorong pertumbuhan ekonomi sentra-sentra baru di wilayah sekitar perkebunan karet, maupun pelestarian lingkungan dan sumber daya hayati. Tanaman karet merupakan tanaman perkebunan yang sangat subur di tanah Indonesia. Tanaman karet dapat menghasilkan getah (lateks) yang dapat diperdagangkan oleh masyarakat.[15]

3. Perspektif

Perspektif menurut KBBI adalah cara melukiskan suatu benda pada permukaan yang mendatar sebagaimana yang terlihat oleh mata tiga dimensi (panjang, lebar, dan tingginya) jadi perspektif dapat diartikan sebagai sudut padang.[16]

---

[13]Muhammad Birusman Nuryadin, *Harga Dalam Perspektif Ekonomi Islam* (jurnal ekonomi Islam, 2007), h. 2

[14] *Ibid.*, h. 3

[15] Yansen Atik, *Analisis Harga Dan Daya Saing Ekspor Karet Alam Di Provinsi Lampung*, (Lampung, Universitas Lampung, 2018) h. 13

[16] Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*, (Jakarta : Pusat Bahasa, 2007) h. 675

4. Ekonomi Islam

Kata ekonomi berasal dari kata Yunani, yaitu oikos dan nomos. Kata oikos berarti rumah tangga (*house hold*), sedangkan kata nomos memiliki arti mengatur. Maka secara garis besar ekonomi dapat diartikan sebagai aturan rumah tangga atau manajemen rumah tangga. Akan tetapi kenyataannya, ekonomi bukan hanya beararti rumah tangga suatu keluarga, melainkan bisa diartikan sebagai ekonomi suatu desa, kota, dan suatu Negara.[17]

Adapun dalam pandangan Islam, ekonomi atau iqtishad berasal dari kata "qosdun" yang berarti keseimbangan (*equilibirium*) dan keadilan (*equally balanced*). [18] Ekonomi Islam dibangun atas dasar agama Islam, karena ekonomi merupakan bagian yang tak terpisahkan (*integral*) dari agama Islam. Ekonomi Islam akan mengikuti agama Islam dari berbagai aspek. Islam mendefinisikan agama bukan hanya berkaitan dengan spiritualitas atau ritualitas, namun agama merupakan serangkaian keyakinan, ketentuan, dan peraturan serta tuntutan moral bagi setiap kehidupan manusia. [19]

Jadi kesimpulannya ekonomi Islam adalah ilmu yang mempelajari tentang perilaku seorang muslim dalam suatu masyarakat Islam yang di bingkai dengan syariah. Ekonomi Islam menyangkut pengelolaan sumber daya ekonomi secara Islami baik dalam dimensi individual maupun

[17] Ika Yunia Fauziadan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syariah* (Jakarta : Kencana, 2014) Hal.2

[18] *Ibid.*, h. 3

[19] *Ibid.*, h. 5

institusional untuk memcapai kemaslahatan hidup manusia di dunia maupun akhirat.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Menurut Patton, metode kualitatif digunakan untuk memahami fenomena yang sedang terjadi secara alamiah *(natural)* dalam keadaan-keadaan yang terjadi secara alamiah.[20] Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Dimana penulis melihat fenomena yang terjadi, yaitu Penurunan harga jual karet dalam perspektif ekonomi Islam.

2. Objek Penelitian

Adapun yang menjadi lokasi penelitian ini adalah masyarakat yang ada di Desa Sungai Laru, Kecamatan Kikim Tengah, khususnya petani karet. adapun penulis mengambil lokasi di desa Sungai Laru, Kecamatan Kikim Tengah agar dapat mengetahui apa saja faktor-faktor yang menyebabkan penurunan harga jual karet pada tahun 2018 dan apakah berpengaruh pada kondisi ekonomi masyarakat di desa itu. Jadi untuk mendapatkan data tersebut akan dilakukan penelitian Di Desa Sungai Laru, Kecamatan Kikim Tengah.

[20] Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014) h. 15

3. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu perseorangan seperti hasil wawancara yang biasanya dilakukan oleh peneliti. Dalam hal ini penulis mendatangi masyarakat Desa Sungai Laru yang memiliki kebun karet, kemudian penulis mengadakan Tanya jawab secara lisan. Data primer ini merupakan data yang pokok untuk di olah dan diteliti dalam pengolahan data. Adapun yang menjadi lokasi penelitian ini adalah masyarakat di desa Sungai Laru Kecamatan Kikim Tengah. Dan dibawah ini adalah nama-nama informan yang akan diwawancarai oleh penulis.

Tabel 1. 1 Nama-Nama Keseluruhan Informan

No	Nama	Jenis Kelamin
1.	Didik	Laki-Laki
2.	Jumiran	Laki-Laki
3.	Sutirah	Perempuan
4.	Wagimin	Laki-Laki
5.	Saidi	Laki-Laki
6.	Bunida	Perempuan
7.	Suyatmi	Perempuan
8.	Darni	Perempuan
9.	Sutinah	Perempuan
10.	Supriatun	Perempuan
11.	Apriyanti	Perempuan
12.	Sugiarto	Laki-Laki

Tabel Lanjutan 1.1		
13.	Waliyem	Perempuan
14.	Susilawati	Perempuan
15.	Wagini	Perempuan
16.	Riyani	Perempuan
17.	Sugianto	Laki-Laki
18.	Tunjang	Laki-Laki
19.	Saman	Laki-Laki
20.	Surono	Laki-Laki

Sumber: Data yang dioalah 2021

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari melalui pengumpulan atau pengolahan data yang di peroleh dari data-data pendukung. Data pendukung bisa dari dokumentasi, buku, artikel, jurnal-jurnal dan sumber-sumber lainnya yang berkaitan dengan judul penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan beberapa teknik yaitu:

a. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. [21]

[21] Sugiyono*, Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung:Alfabeta,2017)

Dalam hal ini maka penulis akan melakukan pengamatan, yaitu bagaimana cara petani mengatasi atau bertahan dalam kondisi harga karet yang turun.

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur dan dapat dilakukan melalui tatap muka (face to face) maupun dengan telepon.

Maka dalam penelitian ini, penulis akan berbicara langsung kepada pihak petani karet untuk mengetahui bagaimana tanggapan mereka mengenai dampak penurunan harga karet terhadap kondisi ekonomi.

Tabel 1.2 Pedoman Wawancara

No	Pertanyaan
1.	Berapa harga karet sekarang?
2.	Apakah dengan harga (diatas) bisa untuk bertahan hidup?
3.	Apakah bapak/ibu pernah mendengar atau paham dengan apa penurunan harga?
4.	Apakah bapak dan ibu pernah mendengar istilah ekonomi Islam?
5.	Apakah bapak dan ibu memahami apa itu harga dalam Islam?

Tabel Lanjutan 1.2	
6.	Bagaimana cara bapak dan ibu menjual karet yang telah dicetak?
7.	Apakah bapak dan ibu bisa menentukan harga awal saat menjual karet?
8.	Bagaiaman kondisi ekonomi keluarga anda ketika harga karet turun?
9.	Penghasilan karet atau uangg hasil dari menjual karet digunakan untuk apa saja?
10.	Apakah penghasilan karet cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup?

Sumber: Data yang dioalah, 2021

5. Teknik Analisis Data

Menurut Nasution menyatakan "Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang *grounded*". Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.[22] Ada empat tenik yang digunakan yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data memiliki arti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hala yang penting, dicari tema dan polanya dan mebuang apa yang tidak di perlukan.

[22] Ibid, h. 336

b. Penyajian Data

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Penyajian data ini digunakan untuk memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi.

c. Penarikan Kesimpulan

Dalam penelitian ini diharapkan dapat menemukan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan bisa berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya belum jelas sehingga dengan diteliti menjadi lebih jelas.

d. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep kesahihan (*validitas*) dan keterandalan (*reliabilitas*). Dalam penelitian ini pemeriksaan keabsahan data biasa dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

Penelitian ini dibutuhkan sebuah teori sebagai landasan ilmiah yang rasional serta komperatif gunaa tercapainya suatu tujuan dari penelitian ini. Peneliti menggunakan teori harga dalam Islam sebagai landasan teorinya dan menjadi dasar untuk menganalisis, membahas, dan memecahkan permasalahan dalam penelitian ini. Dengan mengetahui teori harga dalam Islam ini kita dapat mengetahui tentaang penurunan harga di Desa Sungai Laru Kecamatan Kikim Tengah.

1. Pengertian Harga

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan harga sebagai "nilai suatu barang yang ditentukan atau disamakan dengan uang".[23]

Harga adalah penentuan nilai uang barang dan harga suatu produk. Dengan adanya suatu harga, maka masyarakat dapat menjual suatu barang yang mereka miliki dengan harga yang umum dan dapat diterima oleh pihak konsumen. Menurut M. Abdul Manan keengganan orang Islam untuk menerima harga dalam sebuah pasar sebagai sarana menuju kesejahteraan sosial membuat fungsi dari kelenturan hargaa kebutuhan dan suplay menurut adat dan kebiasaan jadi terbatas. Reaksi terhadap

[23] Kbbi, (Jakarta : Tim Redaksi Kamus Bahasa Indonesia, 2009) h 516

"keperluan" akan perubahan dalam "pemasukan" dipandang sebagai hal yang lebih penting dari pada "harga" dalam ekonomi Islam. Kewajiban yang utama dalam ananlisis ekonomi Islam adalah menganalisa faktor-faktor atau kekuatan dasar yang mempengaruhi "asal usul" kebutuhan dan suplay.[24]

Harga adalah suatu nilai tukar yang bisa disamkan dengan uang atau barang lain untuk manfaat yang diperoleh dari suatu barang atau jasa bagi seseorang atau kelompok pada waktu tertentu. Harga juga dapat diartikan sebagai nilai suatu barang atau jasa yang dukur dengan sejumlah uang dimana berdasarkan nilai tersebut seseorang atau perusahaan bersedia melepaskan barang atau jasa yang dimiliki kepada pihak lain.[25]

Menurut Tjiptono, secara sederhana istilah harga dapat diartikan sebagai jumlah uang (satuan moneter) san aspek lain (non moneter) yang didalamnya mengandung utilitas atau kegunaan tertentu yang digunakan untuk mendapatkan suatu jasa. Utilitas merupakan atribut yang berpotensi memuaskan kebutuhan dan keinginan dalam konteks tertentu. Harga juga memepunyai arti sebagai jumlah uang yang harus konsumen bayarkan agar mendapakatkan suatu barang atau produk.[26]

Boediono mengemukakan bahwa harga suatu barang yang diperjual belikan adalah ditentukan dengan melihayt dengan melihat keadaan keseimbangan dalam suatu pasar. Keseimbangan pasar tersebut

[24] Supriadi, *Konsep Harga Dalam Islam*, (Jakarta: Guepedia, 2018) h. 25
[25] *Ibid.*, h. 26
[26] Fandy Tjiptono, *Manajemen Jasa* (Yogyakarta: Andy Offset, 2006) h. 178

terjadi apabila jumlah barang yang ditawarkam sama dengan jumlah barang yang diminta.[27]

Menurut Kotler harga adalah sejumlah uang yang dibebankan atas suatu produk atau jasa, atau jumlah dari nilai yang ditukar konsumen atas manfaat-manfaat karena memiliki atau menggunakan produk atau jasa tersebut.[28]

Teori harga menurut Ibnu Khaldun dalam bukunya Al-Muqaddiman, yang berisi tentang apabila suatu masyarakat berkembang dan populasinya bertambah pesat, rakyatnya akan semakin makmur, maka permintaan terhadap barang-barang semakin meningkat dan begitupun sebaliknya.[29]

Prof.Dr.H.Buchari Alma mengatakan bahwa dalam teori ekonomi, pengertian harga, nilai, dan utility merupakan konsep yang paling berhubungan. Yang dimaksud dengan utility ialah suatu atribut yang melekat pada suatu barang, yag memungkinkan barang tersebut dapat memenuhi suatu kebutuhan, keinginan, dan dapat memuaskan konsumen. Value adalah nilai suatu produk untuk ditukarkan dengan produk lain. Nilai ini dapat dilihat dalam situasi barter yaitu pertukaran antara barang dengan barang. Sekarang ini ekonomi kita tidak lagi melakukan barter

[27] Fatmawati M. Lumintang, *analisis pendapatan petani padi didesa teep kecamatan lawongan timu*r (Jurnal EMBA Vol. 1 No.3 2013) h. 993

[28] Ibid, h. 994

[29] Andi Mustahrinal, *Analisis Penurunan Harga Jual Karet Terhadap Pendapatan Pedangan Bakso Perspektif Ekonomi Islam Studi Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah*, (Skripsi IAIN Bengkulu, 2019)h. 19

akan tetapi telah menggunakan uang sebagai alat tukar atau alat ukur yang biasa disebut sebagai harga. Jadi harga adalah nilai suatu barang yang dinyatakan dengan uang.[30]

David Friedman berpendapat bahwa teori harga dalam ekonomi modern yang membaca prinsip produksi dengan baiaya komparatif yang lebih rendah untuk mendapatkan laba atau keuntungan.[31]

Harga dalam pandang Islam, Menurut Ibnu Taimiyah, harga yang adil pada hakikatnya telah ada digunakan sejak kehadiran agama Islam Al-Qur'an sendiri sangat menekankan keadilan dalam setiap aspek kehidupan manusia. Seperti dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah 278

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya: hai orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman.

Menurut Staton Kotler dan Amstrong terdapat empat indikator yang mencirikan harga yaitu :[32]

a. Keterjangkauan Harga

Keterjangkauan harga pada produk merupakan aspek penetapan harga yang dilakukan oleh penjual atau produsen yang sesuai dengan kemampuan beli konsumen.

b. Daya Saing Harga

[30] Naufal Safitri, harga dalam perspektif islam (Jurnal MUZAHIB, Vol . IV, No. 1, Juni 2007) h. 88

[31] *Ibid*., h. 20

Konsumen mempunyai anggapan bahwa adanya hubungan yang positif antara harga dan kualitas produk, maka mereka akan membandingkan harga antara produk yang satu dengan produk yang lainnya, dan barulah konsumen mengambil keputusan untuk membeli suatu produk.

c. Kesesuaian Harga dengan Kualitas Produk

Harga dapat menunjukan kualitas merk dari suatu produk, dimana konsumen mempunyai anggapan bahwa harga yang mahal biasanya mempunyai kualitas yang baik, semakin tinggi harga maka akan semakin tinggi kualitas produk.

d. Kesesuaian Harga dengan Manfaat Produk

Dimana aspek penetapan harga yang dilakukan oleh produsen atau penjual yang sesuai dengan manfaat yang dapat diperoleh konsumen dari produk yanag dibeli. Dengan demikian, adanya harga dapat membantu para pembeli untuk memutuskan cara mengalokasikan daya belinya pada berbagai jenis barang dan jasa.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Dalam Islam

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Dalam Islam Adalah :[33]

a. Ketersediaan Barang (*suplay)*

Ketersediaan barang atau jasa dalam pasar akan memudahkan masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya, sehingga harga secara

[33] Idris Parakkasi dan Karimuddin, *Analisis Harga Dan Mekanisme Pasar Dalam Perspektif Ekonomi Islam* (Jurnal LAA MAYSIR,Vol. 5 No. 1, 2018)h. 117

relative senantiasa akan beradda dalam keseimbangan. Dan sebaliknya kelangkaan akan mendorong spekulasi yang bisa berakibat pada kenaikan harga.

Menurut Ibnu Khaldun : Ketika barang-barang yang tersedia sedikit, harga-harga akan naik, akan tetapi jika jarak antar kota dekat dan aman untuk melakukan perjalanan, akan banyak barang yang diimpor sehingga ketersediaan barang akan melimpah, dan harga-harga akan turun.

b. Rekayasa Demand (*Ba'i Najasy*)

Produsen menyuruh pihak lain memuji produknya atau menawar dengan harga tinggi, sehingga calon pembeli yang lain tertarik untuk membeli barang dagangannya. *Najasy* dilarang karena dapat menaikkan harga barang-barang yang dibutuhkan oleh para pembeli.

Rasulullah saw bersabda : Janganlah kamu sekalian melakukan penawaran terhadap barang tanpa bermaksud untuk membeli (H.R. Tirmidzi).

c. Rekayasa Suplay (*ba'i ikhtiar*)

Mengambil keuntungan diatas keuntungan normal dengaan cara menahan barang untuk tidak beredar di pasar supaya harganya naik.

Dari Ma'mar bin Abdullah bin Fadhlah katanya: aku mendengar Rasulullah saw bersabda, "*Tidak melakukan ikhtiar kecuali orang yang bersaalah (berdosa*)". H.R Tarmizi

d. Tallaqi Al-Rukban

Praktek ini dengan cara mencegah orang-orang yang membawa barang dari desa dan membeli barang tersebut sebelum tiba dipasar. Rasulullah saw melarang praktek semacam ini dengan tujuan untuk mencegah terjadinya kenaikan harga. Beliau memerintahkan agar barang-barang langsung dibawa kepasar, sehingga penyuplai barang dan para konsumen bisa mengambil manfaat dari harga yang sesuai dan alami.

e. Terjadinya Keadaan *Al-Hasr* (pemboikotan)

Yaitu distribusi barang hanya terkonsentrasi pada satu penjual atau pihak tertentu. Perlu penetapan harga disini untuk menghindari penjualan barang tersebut dengan harga yang ditetapkan sepihak dan semena-mena oleh pihak penjual tersebut.

f. Larangan Ba'i Ba'dh ala ba'dh

Yaitu praktek bisnis ini dengan melakukan lonjakan atau penurunan harga oleh seseorang dimana kedua belah pihak yang terlibat tawar-menawar masih melakukan dealing, atau baru akan menyelesaikan penetapan harga. Rasulullah saw melarang praktek

semacam ini karena hanya akan menimbulkan kenaikan harga tang tak diinginkan.

g. Larangan Maks (Pengambilan Bea Cukai/Pungli)

Pembebanan bea cukai sangatlah memberatkan dan hanya akan menimbulkan melambungkan secara tidak adil, maka Islam tidak setuju dengan cara ini. Rasulullah dalam hal ini bersabda : *"Tidak akan masuk surge orang yang mengambil beacukai".*

h. Kesepuluh (Tadlis/Penipuan)

Kondisi ideal dalam pasar adalah apabila penjual dan pembeli mempunyai informasi yang sama tentang barang yang akan diperjualbelikan. Apabila salah satu pihak tidak mempunyai informasi seperti yang dimiliki oleh pihak lain (*assymetric information*), maka salah satu pihak akan merasa dirugikan dan terjadi kecurangan/penipuan.

3. Konsep Harga Jual Dalam Islam

Harga dalam ekonomi Islam disebut *staman* yaitu kadar dari nilai tukar terhadap sesuatu baramg dengan barang lainnya, barang dengan jasa, atau dengan sesuatu yang dapat dijadikan sebagai alat tukar atau nilai yang telah ditetapkan oleh pihak penjual terhadap barang dagangannya. Harga yang dimaksud adalah suatu ketetapan atas kesepakatan antara produsen

dan konsumen dimana pihak konsumen merasa puas dengan barang yang ditawarkan sementara pihak produsen akan mendapatkan keuntungan.[34]

Sebagaimana firman Allah Swt dalam Q.S An-Nisa : 29

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا تَأْكُلُوْٓا اَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ اِلَّآ اَنْ تَكُوْنَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۗ وَلَا تَقْتُلُوْٓا اَنْفُسَكُمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيْمًا

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu. Dan jangnalah kamu membunuh dirimu, sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang Kepadamu.[35]

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah Swt melarang manusia memakan harta sesamanya dengan jalan yang bathil yaitu yang tidak sesuai dengan syariat Islam. Seperti riba, judi dan hal lainnya yang penuh dengan kecurangan. Allah Swt menegaskan bahwa janganlah manusia menjalankan sebab-sebab yang diharamkan dalam hal mencari harta. Sebaliknya lakukanlah perniagaan yang di syariatkan dan saling meridhai antara penjual dan pembeli.

Dalam Islam penentuan harga haruslah adil, sebab keadilan merupakan salah satu prinsip dasar dalam segala bentuk transaksi. Bahkan keadilan seringkali dipandang sebagai intisari dari ajaran Islam dan dinilai Allah sebagai perbuatan yang lebih dekat dengan ketakwaan.

4. Tujuan Penetapan Harga

[34] Malika Zumrotul, *Konsep Harga Dalam Perspektif Ekonomi Islam* (Semarang: Citra Ilmu,2012)h. 28

[35] Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 31

Penetapan harga merupakan suatu proses dimana menentukan beberapa besar pendapatan yang akan diperoleh dengan perusahaan dari produk atau jasa yang telah dihasilkan. Penetapan harga telah mempunyai fungsi yang sangat luas didalam progam pemasaran. Penetapan harga berarti bagaimana mempertaruhkan produk dengan aspirasi-aspirasi sasaran pasar, yang berarti pula harus mempelajari kebutuhan, keinginan, dan harapan konsumen.[36]

a. Kestabilan Harga

Kebetulan memegang kendali atas harga dilakukan untuk perusahaan. Usaha pengendalian harga diarahkan terutama untuk mencegah terjadinya perang harga, yang sedang menurun khususnya bila menghadapi permintaan.

b. Mencapai Keberhasilan Atas Investasi

Invesatasi biasanya besar keuntungan dari suatu telah ditetapkan persentasenya dan diperlukan penetapan harga dari barang yang dihasilkan. Mempertahankan atau meningkatkan pasar mendapatkan sasaran pasar, harus berusaha mempertahankan atau mengembangkan perusahaan yang sudah dalam kebijakan penetapan harga harus diperhitungkan, merugikan jangan sampai.[37]

5. Jenis-Jenis Harga

[36] Prathama Raharjda, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, (Jakarta : Grafindo 2008)h. 10
[37] Ikhsan Gunawan, Pengertian Harga, (Jakarta Vol 13 No. 1 2018)h. 27

secara khusus, jenis- jenis harga dapat dinyatakan sebagai berikut:[38]

a. Harga Subjektif

Harga subjektif merupakan suatu harga yang ditetapkan berdasarkan opini seseorang taksiran. Penjual dan pembeli memiliki taksiran harga yang berbeda untuk suatu produk dan biasanya berbeda dengan harga pasar ialah suatu perkiraan terhadap suatu harga yang akan diperjual belikan.

b. Harga Objektif (Harga Pasar)

Merupakan harga yang telah disetujui oleh kedua belah pihak yakni penjual dan pembeli berdasarkan hasil tawar menawar yang telah dilakukan.

c. Harga Produk (Biaya Produksi)

Merupakan sejumlah nilai uang yang dikeluarkan untuk menghasilkan suatu barang dan jasa dalam suatu proses produksi.

d. Harga Jual

Harga jual adalah harga pokok ditambah dengan besarnya keuntungan yang diharapkan oleh produsen atau penjual. Umumnya harga jual pada masing-masing penjual berbeda-beda, namun tetap berpatokan pada harga pasar.

6. Penurunan Harga

[38] Iskandar Putong, Economics Pengantar Mikro Dan Makro, (Jakarta, Mitra Wacana Media, 2010)h. 39

Penurunan harga dapat terjadi karena perubahan harga dari tinggi ke rendah, harga memiliki eksternalitas yaitu efek yang melampaui perusahaan dan pelanggan. Misalnya, penurunan harga yang terjadi pada suatu perusahaan dapat menguntungkan perusahaan lain dalam dunia perekonomian. Ketika suatu perusahaan menurunkan harga dengan rata-rata sedikit dapat meningkatkan pendapatan.[39]

B. Petani

Petani adalah orang yang melakukan usaha atau mengelola pertanian, baik pertanian pangan, peternakan, perkebunan, maupun perikanan. Segala jenis usaha atau pengelolaan yang berhubungan dengan di atas dinamakan dengan petani.[40]

C. Karet

1. Pengertian Karet

Karet adalah polimer hidrokarbon yang terkandung pada lateks beberapa jenis tumbuhan. Sumber utama produksi karet dalam perdagangan International adalah *Hevea brasiliens* atau sering disebut dimasyarakat yaitu Para.

2. Sifat Karet Alam

Sesuai dengan namanya, karet alam berasal dari alam, yang terbuat dari getah tanaman karet, baik spesies *Ficus Elastica* maupun

[39] Priyono Zaenudin Ismail, *Teori Ekonomi*. (Jakarta: Rajawali Pers 2016)h. 32

[40] Syamsul Rahman, Indikator kemiskinan kabupaten demak (Demak: BAPPEDA demak, 2007) h. 26

Hevea bransiliens. Adapun sifat-sifat atau kelebihan karet alam yaitu sebagai berikut :

a. Daya elastisitas atau daya lentingannya sempurna
b. Sangat plastis, sehingga mudaah diolah
c. Tidak mudah panas
d. Tidak mudah retak

Kelemahan karet alam terletak pada keterbatasan dalam memenuhi kebutuhan pasar. Saat pasar membutuhkan pasokan tinggi, para produsen karet tidak bisa menggenjot produksinya dalam waktu singkat, sehingga harganya cenderung tinggi.

3. Jenis Karet Alam

Jenis-Jenis Karet Alam Yaitu Sebagai Berikut:[41]

a. Bahan Olah Karet

Bahan olah karet adalah lateks kebun dan gumpalan lateks kebun yang didapat dari penyadapan pohon karet Hevea bransiliensis. Bahan olah karet ini umumnya merupakan produksi perkebunan karet rakyat, sehingga sering disebut dengan bokar (bahan olah karet rakyat). Berdasarkan proses pengolahannya bokar terdiri atas empat jenis yaitu sebagai berikut:

1) Lateks Kebun

[41] Didit Heru S, *Petunjuk Lengkap Budi Daya Karet* (Jakarta: PT AgroMedia Pustaka,2008)h. 22-27

Latekss kebun adalah getah yang didapat dari kegiatan menyadap pohon karet.

2) Sheet Angin

Sheet angina merupakan produk lanjutan dari lateks kebun yang telah disaring dan digumpalkan menggunakan asam semut. Karet sheet angina ini berbentuk gilingan.

3) Slab Tipis

Slab tipis merupakan bahan olah karet yang terbuat dari lateks yang sudah digumpalkan dengan asam semut.

4) Lump Segar

Bahan olahan karet yang bukan berasal dari gumpalan lateks kebun yang terjadi secara alamiah dalam mangkuk penampung disebut lump segar.

b. Karet Alam Konvensional

Karet alam konvensional hanya terdiri dari golongan karet sheet ataau crepe. Dalam Green Book yang diterbitkan oleh International Rubber Quality and Packing Conference (IRQPC), jenis-jenis karet alam olahan yang termasuk karet alam konvensional dengan standar mutunya sebagai berikut:

1) Ribbed Smoked Sheet
2) X RSS
3) RSS 1

4) RSS 2

5) RSS 3, DLL

c. Lateks Pekat

Berbeda dengan jenis karet lain yang berbentuk lembaran atau bongkahan, lateks pekat berbentuk cairan pekat. Pemprosesan bahan baku menjadi lateks pekat bisa melalui pendadihan (creamed lateks) atau pemusingan (centrifuged lateks). Lateks pekat ini biasanya merupakan bahan untuk pembuatan barang-barang tipis dan bermutu tinggi.

4. Manfaat Karet

a. Manfaat Karet Alam

Karet alam banyak digunakan dalam industry-industri barang. Umumnya alat-alat yang dibuat dari karet alam sangat berguna bagi kehidupan sehari-hari maupun usaha industry seperti mesin penggerak. Barang yang dapat dibuat dari karet alam antara lain aneka ban kendaraan (ban sepeda, motor, mobil, traktor, hingga pesawat terbang), sepatu karet, sabuk, penggerak mesin besar dan mesin kecil, pipa karet, kabel, isolator, dan bahan-bahan pembukus logam.

Bahan baku karet banyak digunakan untuk membuat perlengkapan seperti sekat atau tahanan alat-alat penghubung dan penahan getaran, misalnya *shock absorbers*. Karet bisa juga dipakai untuk tahanan dudukan mesin. Pemakaian laapisan karet pada pintu,

kaca pintu, kaca mobil, dan pada alat-alat lain membuat pintu terpasang kuat dan tahan getaran serta tidak tembus air. Dalam pembuatan jembatan sebagai penahan getaran juga digunakan karet.

Bahan karet yang diperkuat dengan benang-benang sehingga cukup kuat, elastis, dan tidak menimbulkan suara yang berisik dapat dipakai sebagai tali kipas mesin. Sambungan pipa minyak, pipa air,pipa udara dan macam-macam oil seals banyak juga yang menggunakan bahan baku karet, walaupun kini ada yang mengunakan bahan plastik.

b. Manfaat Karet Sintesis

Karena banyak memiliki beberapa kelebihan yang tidaka dimiliki oleh karet alam, maka dalam pembuatan beberapa jenis barang banyak digunakan bahan baku karet sintesis. Jenis NBR (Nytrile Butadine Rubber) yang memiliki ketahanan tinggi terhadap minyak bisa digunakan dalam pembuatan pipa karet untuk bensin dan minyak, membrane, seal, gasket, serta barang lain yang banyak dipakai untuk perlatan kendaraan bermotor atau industry gas.

Jenis CR (*Chloroprene Rubber*) yang tahan terhadap nyala api banyak digunakan dalam pembuat pipa karet, pembungkus kabel,seal, gasket, dan sabuk pengangkut. Perekat kadang-kadang dibuat dengan menggunakan jenis CR tertentu. Sifat kedap terhadap gas yang dimiliki oleh jenis IIR dapat dimanfaatkan untuk pembuatan ban

kendaraan bermotor, juga pembalut kawat listrik, serta pelapis bagian dalam tangki penyimpan lemaak atau minyak. Jenis EPR juga dapat dimanfaatkan untuk pembuatan kabel listrik.

Sebenarnya manfaat karet bagi kehidupan manusia jauh lebih banyak daripada yang telah diuraikan diatas. Karet memiliki pengaruh besar terhadap bidang traansportaasi, komunikasi, industry, pndidikan, kesehatan, hiburan dan banyak kehidupan lain yang vital baagi kehidupan manusia. Maanfaat secara tak langsung pun banyak yang dapat diperoleh dari barang yanag dibuat dari bahan karet. biasanya tanaman karet yang tua perlu diremajakan dan diganti dengan tanaman muda yang masih segar dan berasal dari klon yang lebih produktif. Tanaman tua yang ditebang dapat dimaanfaatkan batangnya atau diambil kayunya.

Masa produktif tanaman karet biasanya berkurang sesudah berumus 25 tahun. Pada masa inilah karet bisa ditebang dan diremajakan. Karena banyaknya tanaman karet yang sudah cukup umur di Indonesia, maka jumlah kyu karet yang diperoleh tidak sedikit. Bahkan, pada tahun 1985/1986 bisnis kayu karet pernah Berjaya di Indonesia.[42]

[42] Tim Penulis PS, *Panduan Lengkap Karet* (Jakarta, Swadaya, 2008)h. 31

D. Ekonomi Islam

1. Pengertian Ekonomi

Kata ekonomi berasal dari kata yunani, yaitu oikos dan nomos. Kata oikos berarti rumah tangga (*house-hold*), sedangkan kata nomos memiliki arti mengatur. Maka secara garis besar ekonomi dapat diartikan dengan aturan rumah tangga. Tetapi kenyataanya, ekonomi bukan hanya berarti rumah tangga didalam keluarga, melainkan bisa diartikan ekonomi dalam suatu desa, kota, dan bahkan suatu Negara. Ekonomi juga disebut sebagai salah satu cabang ilmu sosial yang khusu mempelajari tingkah laku manusia atau segolongan masyarakat dalam usahanya untuk memenuhi kebutuhan yang relatif tidak terbatas dengan alat pemuas kebutuhan yang terbatas adanya. Ilmu yang mempelajari bagaimana setiap rumah tangga atau masyarakat mengelola sumber daya yang mereka miliki, untuk memenuhi kebutuhaan mereka disebut sebagai ilmu ekonomi. Definisi yang lebih popular yang sering digunakan untuk menerangkan ilmu ekonomi tersebut adalah: " salah satu cabaang ilmu sosial yang khusus mempelajari tingkah laku manusia atau segolongan maasayarakat dalam usahanya untuk memenuhi kebutuhan yang relatif tidak terbatas, dengan alat pemuas kebutuhan yang terbatas aadanya.[43]

Ilmu ekonomi adalah suatu disiplin ilmu yang menerangkan tentang proses pengambilan keputusan dalam mengalokasikan kelangkaan sumber daya dalam raangka menciptakan suatu kesejahteraan dalam

[43] Ika Yunia Fauzia, *Prinsip Dasar Ekonomi Isalam Perspektif Maqashid Al-Syariah* (Jakarta : Kencana 2014)h. 2

kehidupan manusia, ilmu ekonomi dibagi dalam dua cabang utama, yaitu ekonomi mikro dan ekonomi makro. Ekonomi mikro menangani perilaku satuan ekonomi individual termasuk dalam pengambilan keputusan dalam rangka untuk mengatasi permasalahan alokasi akibat kelangkaan sumber daya. Satuan ini mencakup konsumen, pekerja atau buruh, penanam modal, pemiik tanah, perusahaan bisnis, intinya setiap individu atau entias memainkan peranan dalam berfungsinya suatu perekonomian. Sementara ekonomi makro, cabang utama lain dari ekonomi menangani kepada isu-isu yang bersifat makro atau lebih luas lagi termasuk di dalamnya mengenai jumlah agregat ekonomi seperti tingkat dan laju pertumbuhan produksi nasional, suku bunga,pengangguran dan inflasi.[44]

2. Pengertian Ekonomi Islam

Dalam pandangan Islam, ekonomi atau iqtishadi berasal dari kata "qusdun" yang beraarti keseombangan (equilibirium) dan keadilan (equally balanced). Ekonomi Islam dibangun atas dasar agama Islam, karena ekonomi merupakan bagian yang tak terpisahkan (integral) dari agama Islam. Menurut Muhammad Abdul Mannan ekonomi Islam adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi masyarakat yang diilhami oleh nila-nilai dasar Islam.

Menurut Yusuf Qardhawi ekonomi Islam merupakan ekonomi yang berdasarkan pada ketuhanan. Esensi sistem ekonomi ini bertitik

[44] Nur Rianto Al Arif, *Teori Mikroekonomi: Suatu Perbandingan Ekonomi Islam Dan Ekonomi Konvensional* (Jakarta, Kencana, 2010)h. 2

tolak dari Allah Azza Wa Jalla, tujuan akhirnya kepada Allah Azza Wa Zalla dan memanfaatkan sarana yang tidak lepas dari syari'at Allah Azza Wa Jalla.[45]

Menurut Nejatullah Al-Siddiqi ilmu ekonomi Islam adalah respon pemikir muslim terhadap tantangan ekonomi pada masa tertentu. Dalam usaha keras ini mereka dibantu oleh Al-Qur'an dan Sunnah, akal (ijtihad) dan pengalaman.

Menurut M. Umer Chapra ekonomi Islam adalah suatu pengetahuan yang membantu upaya realisasi kebahagiaan manusia melalui alokasi dan distribusi sumber daya yang terbatas yang berada dalam koridor yang mengacu pada pengajaran Islam, tanpa mengekang kebebasan individu untuk menciptakan keseimbangan makro ekonomi yang berkesinambungan dan ekologi yang berkesinambungan.

Menurut M. Akram Khan ekonomi Islam bertujuan untuk melakukan kajian tentang kebahagiaan hidup manusia yang dicapai dengan mengorganisasikan sumber daya alam atas dasar kerja sama dan partisipasi.

Menurut Muhammad Baqir Al-Sadr ekonomi Islam dapat diartikan sebagai bagian dari sistem Islam secara keseluruhan dan harus

[45] Yoyok Prasetyo, *Ekonomi Syariah* (Jakarta, Aria Mandiri Group, 2018)h. 1

dipelajari sebagai keseluruhan interdisipliner, bersama dengan seluruh anggota masyarakat yang merupakan agen-agen sistem Islam.[46]

3. Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam

Prinsip-Prinsip ekonomi Islam secara garis besar antara lain:

a. Sumber daya dipandang sebagai amanah Allah kepada manusia, sehingga pemanfaatannya haruslah bisa dipertanggungjawabkan di akhirat kelak. Implikasinya adalah manusia harus menggunakan dalam kegiatan yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain.
b. Bekerja adalah kekuatan penggerak utana kegiatan ekonomi Islam, Isal mendorong manusia untuk bekerja dan berjuang untuk mendapatkan materi maupun harta dengan berbagai cara asalkan mengikuti aturan yang telah ditetapkan. Hal ini dijamin Allah menetapkan rezeki setiap makhluk yang diciptakan-Nya.
c. Kepemilikan kekayaan tidak boleh hanya memiliki oleh segelintir orang-orang kaya, harus berperan sebagai capital produktif. Yang akan meningkatkan besaran produk nasional dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
d. Islam menjamin kepemilikan masyarakat dan penggunaannya dialokasiakan untuk kepentingan orang banyak. Prinsip ini didasri oleh sunnah Rasulullah yang menyatakan bahwa masyarakat mempunyai hak yang sama atas air, padang rumput, dan api.

[46] Havis Aravik, sejarah pemikiran ekonomi islam kontemporer edisi pertama (Depok:Kencana 2017) h. 15

e. Seorang muslim harus tunduk kepada Allah dan hari pertanggungjawaban diakhirat. Kondisi ini akan mendorong seorang muslim akan menjauhkan diri dari hal-hal yang berhubungan dengan maysir, gharar, dan berusaha dengan cara yang bathil, melampaui batas.[47]

4. Nilai-Nilai dalam Ekonomi Islam

a. *Tauhid* (Keesaan Tuhan)

Tauhid merupakan fondasi fundamental ajaran Islam. Dalam Islam diartikan bahwa tidak boleh mendzolimi atau menghakimi.

b. *Adl* (Keadilan)

Allah adalah sang pencipta seluruh yang ada di muka bumi ini dan adl(keadilan) merupakan salah satu sifat-Nya. Allah menganggap semua manusia itu sama (egalitarianism) di hadapan-Nya dan memiliki potensi yang sama untukk berbuat baik, karena yang menjadi pembeda bagi-Nya hanya tingkat ketaqwaan setiap individunya. Implikasi prinsip adl (keadilan) dalam ekonomi Islam ialah: pemenuhan kebutuhan pokok bagi setiap masyarakat, sumber pendapatan yang terhormat, distribusi pendapatan dan kekayaan dan stabilitas ekonomi yang baik.

c. *Nubuwwah* (kenabian)

[47] Eko Suprayitno, *Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005)h. 2-3

Karena sifat cinta, kasih, sayang, dan kebijaksanaan Allah, manusia tidak dibiarkan semena-mena hidup didunia ini tanpa mendapat petujuk dan bimbingan dari-Nya. Dan memiliki sifat yaitu: Siddiq(jujur),Amanah(dipercaya),Fathanah(bijaksana),Tabligh(menyampaikan).

d. *Khilafah* (Pemimpin)

Dalam Islam peran pemerintah serta pemimpin adalah untuk menjamin perekonomian yang ada di Negara agar berjalan sesuai dengan tuntutan syariah dan untuk memastikan tidak terjadi pelanggaran terhadap hak-hak manusia.[48]

5. Sistem Ekonomi Islam

Sistem ekonomi islam merupakan sistem ekonomi yang mandiri serta terlepas dari sistem ekonomi yang lainnya. Jika dipandang semata-mata dari tujuan dan prinsip maupun motif ekonomi. Memang tidak ada perbedaan antara sistem ekonomi dengan sistem ekonomi yang lainnya. Sebab semua sistem ekonomi, termasuk sistem ekonomi Islam didalamnya bekerja atas :[49]

a. *Tujuan yang sama, yaitu mencari pemuasan berbagai keperluan hidup manusia, baik keperluan hidup pribadi maupun pribadi*

[48] Hendri Hermawan Adinugraha, *Norma Dan Nilai Ilmu Ekonomi Islam*(Jurnal Media Ekonomi dan Teknologi Informasi Vol. 21 No.1, 2013)h. 53

[49] Surahwadi, *Hukum Ekonomi Bisnis*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2004)h. 32

maupun keperluan hidup masyarakat secara keseluruhan. (QS. Al-Baqarah:28).[50]

b. *Prinsip atau motif ekonomi yang sama, yaitu setiap orang atau masyarakat akan berusaha mencapai hasil yang sebesar-besaarnya dengan tenaga atau ongkos yang sekecil-kecilnya dalam waktu sesingkat-singkatnya.*(QS. Ar-rum:41 dan QS. Al-Qasaa:77).[51]

Berdasarkan uraian diatas maka dapat diketahui bahwa sistem ekonomi Islam memiliki banyak kebaikan-kebaikan dibandingkan dengan sistem ekonomi lainnya, dimana kebaikan tersebut tercantum dalam ayat-ayat Al-Qur'an sesuai yang dikemukan diatas.

Sistem ekonomi Islam bukan hanya menyediakan individu kemudahan dalam bidang ekonomi dan sosial bahkan juga memberikan pendidikan moral dan latihan tertentu serta rasa tanggung jawab.

6. Tujuan Ekonomi Islam

Masyarakat hidup terdiri dari sekumpulan orang yang saling bekerjasama. Manusia senantiasa harus hidup berdampingan dengan manusia yang lainnya. Hal ini tidak manusia dapat mencukupi segala macam kebutuhan yang kompleks dengan usaha sendiri, melainkan juga

[50] Abdurahman Umairah, Al-Qur'an Dan Terjemahan, (Jakarta 2001)h. 23
[51] *Ibid*., h. 87

membutuhkan campur tangan orang lain dalam memenuhi hajat hidupnya. Sehingga upaya-upaya pemenuhan hajat tersebut menjadi motif ekonomi yang mendasari berbagai perubahan perilaku pada masyarakat.[52]

Kebahagian hidup yang hendaknya dicapai oleh manusia ialah kebahagiaan di dunia maupun di akhirat dalam pandangan dunia Islam. Ekonomi syariah juga merupakan tatanan guna meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat. Ekonomi syariah senantiasa berlandaskan wahyu dan memiliki keterkaitan dengan hukum-hukum fiqh, oleh karena itu dalam pelaksanaannya sistem ekonomi yang dikembangkan oleh para filsuf muslim merupakan juga penjabaran dari ilmu fiqh yang berkaitan dalam muamalah. Berbeda dengan ilmu ekonomi konvensional yang berdasar pada tindakan individu dengan rasionalitas yang bertujuan untuk mencapai kepuasan atau keuntungan, ilmu ekonomi syariah mendasarkan tindakan individu sebagai bentuk ibadah, hubungan vertical antara manusia dengan sang pencipta sebagai bentuk ketakwaan terhadap ajaran religious.[53]

Dalam agama Islam, ilmu ekonomi harus berdasarkan nilai tauhid, khilafah, dan keadilan yang dianggap sebagai nilai-nilai Islam, dalam yang terkandung dalam ketiga nilai tersebut didefinisikan sebagai paradigma dasar pembentuk kerangka epistomologi nilai sain Islam.

[52] Mandala Manurung, Pengantar Ilmu Ekonomi, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Ekonomi, 2008)h. 42

[53] *Ibid*., h. 44

BAB III
GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah Singkat Desa Sungai Laru Kecamatan Kikim Tengah Kabupaten Lahat

Sungai laru adalah desa yang berada di kecamatan Kikim Tengah, Kabupaten Lahat, Sumatera Selatan. Awal mula berdiri Desa Sungai Laru diawali pada tahun 1.800 pada saat itu daerah ini merupakan wilayah perkebunan karet onderneming/ hak erfpacht verponding Sungai Laru seluas 1.309,34 ha terdaftar atas nama Nv. Hed Sumatera Land Sijndicaat milik Negara Inggris yang berakhir pada tanggal 24 September 1961. Keberadaan perkebunan ini termasuk di wilayah marga SDS Lingsing (Sikap Dalam Suku Lingsing) yang dipimpin oleh Pasirah sebagai kepala marga yang bertempat di Tanjung Aur. Pada saat itu perkebunan onderneming banyak membutuhkan buruh kontrak yang didatangkan dari pulau jawa khususnya Jawa Tengah dan menetap di Talang Muara Dua yang terletak antara aliran Sungai Laru dan Muara Sungai Tenang yang saat itu dihuni oleh beberapa penduduk pribumi, dari sinilah warga pendatang dari pulau jawa sebagai buruh kontrak perkebunan berbaur menjadi satu dengan warga pribumi membentuk kelompok pemukiman sebagai cikal bakal sebuah dusun. Dengan perkembangan jumlah penduduk yang semakin bertambah khususnya dari pulau jawa yang menjadi buruh kontrak perkebunan onderneming pada tahun 1900, maka secara musyawarah mufakat antara penduduk pribumi dan pendatang dari pulaau jawa telah disepakati untuk membentuk pemerintahan

Dusun yang bernama Sungai Laru dipimpin oleh Kerio yang berasal dari penduduk pribumi sampai tahun 1945 kedudukannya dibawah pengawasan Pasirah sebagai Kepala Marga, nama Dusun tersebut termasuk dalam wilayah perkebunan *onderneming*/hak *erfpacht verponding* Sungai Laru.[54]

Pada tahun 1951 diadakan pemilihan Kerio untuk yang pertama kali secara demokrasi yang dimenangkan oleh warga pendatang dari pulau jawa kemudian secara musyawarah mufakat telah disepakati untuk mengadakan penggantian nama Dusun dari Dusun Sungai Laru diganti nama menjadi Dusun Sidodadi sampai dua periode pergantian Kerio. Baru setelah pergantian Kerio yang ketiga pada tahun 1956 nama Dusun Sidodadi dirubah lagi menjadi Dusun Sungai Laru sampai saat ini. Dengan berakhirnya masa kontrak perkebunan karet onderneming Sungai Laru, maka pada hari Senin tanggal 06 April 1964 telah dilaksanakan seraah terima pengembaalian perkebunan onderneming / hak erfpacht verpanding Sungai Laru (NV. Hed Sumatera Land Sinjndicaat) dari Negara Inggris yang diwakili oleh S.V. VIJSMA dengan Kepala Inspeksi Djawatan Perkebunan Sumatera Selatan yang diwakili oleh R. Hanafiah Ais, dan disaksikan oleh Pantja Tunggal TK.II Lahat yang terdiri daari (Bupati KDH. TK. II Lahat, Kepala Polisi Palembang Ulu, Komandan Kodim 0405 Lahat, Kepala Kedjaksaan TK.II Lahat, Ketua Front Nasional TK.II Lahat an. Wedana Ketjamatan Kikim).[55]

[54] Profil Desa Sungai Laru
[55] *Ibid.,*

Bertitik tolak dari serah terima pengembalian lahan perkebunan eks onderneming / hak erfpacht verponding Sungai Laru, maka tanah tersebut sampai saat ini dikelola dan dimanfaatkan oleh warga masyarakat Desa Sungai Laru untuk keperluan perladangan, pemukiman, sarana dan prasarana umum. Dengan diberlakunya UU. RI No, 5 Tahun 1979 tentang Desa maka Dusun Sungai Laru secara yuridis formal telah berubah menjadi Desa definitive, dan pada tahun 1983 diadakan pemilihan Kepala Desa yang pertama kali dan pembentukan Perangkat Desa secara lengkap.

B. Visi dan Misi Desa Sungai Laru

1. Visi Desa Sungai Laru

   Terwujudnya desa mandiri yang sadar akan hukum dan peraturan yang berlaku sehingga akan terwujudnya masyarakat yang mempunyai SDM (Sumber Daya Manusia) berkualitas.

2. Misi Desa Sungai Laru
   a. Meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintahan desa
   b. Mewujudkan pelayanan masyarakat yang baik dan professional
   c. Membangun masyarakat yang mempunyai sumber daya manusia yang berkualitas
   d. Mengoptimalkan peran lembaga ditingkat desa dalam menjalin kemitraan dengan pemerintah desa dengan berpedoman peraturan perundang-undangan yang berlaku
   e. Menjadikan desa yang ASRI (aman, sehat, rapid an indah).

C. Personil Perangkat Desa

Tabel 3.1 Perangkat Desa Sungai Laru

No	Nama	Jabatan
1.	Mariati	Kepala Desa
2.	Arif Suratno	Sekretaris Desa
3.	Sugiyan	Kasi Pemerintahan
4.	Firdaus	Kasi Pembangunan
5.	Akhirni	Kasi Kesejahteraan Rakyat
6.	Hanafi	Kepala Dusun 1
7.	Dedi. S	Kepala Dusun 2
8.	Dadang. S	Kepala Dusun 3
9.	Lasdiono	Kepala Dusun 4

Sumber : Profil Desa Sungai Laru Tahun 2021

D. Kondisi Geografis

Luas Desa Sungai Laru Kecamatan Kikim Tengah Kabupaten Lahat secara keseluruhan adalah 1.300.000 ha. Secara administrative Desa Sungai Laru terdiri dari 4 (tiga) dusun dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Purbamas Kecamatan Kikim Tengah;
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Pagardin Kecamatan Kikim Selatan;

3. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Wonorejo Kecamatan Kikim Barat;
4. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Tanjung Aur Kecamatan Kikim Tengah.

   Luas wilayah Desa Sungai Laru secara keseluruhan adalah 1.300.000 ha. Jarak dari pusat pemerintahan kecamatan: 7 km, jarak dari pusat pemerintahan kota: 52 km, jarak dari ibukota kabupaten: 52 km, jarak dari ibukota provinsi: 250 km.

E. Keadaan Penduduk

Berdasarkan data dari kantor Kepala Desa Sungai Laru, Desa Sungai Laru Kecamatan Kikim Tengah terbagi menjadi empat dusun yang masing-masing dipimpin oleh satu Kepala Dusun (Kadus). Keempat dusun tersebut yaitu terdiri dari Dusun 1, Dusun 2, Dusun 3 dan Dusun 4. Jumlah penduduk Desa Sungai Laru Kecamatan Kikim Tengah Kabupaten Lahat tahun 2021 berjumlah 2238 jiwa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari table dibawah ini yaitu:

Tabel 3.2 Jumlah Penduduk Desa Sungai Laru

No	Penduduk	Jumlah Jiwa
1.	Laki-Laki	1172
2.	Perempuan	1066
3.	Usia 0-15	606
4.	Usia 15-65	1612
5.	Usia 65 keatas	20

Sumber : Data Kantor Desa Sungai Laru 2021

F. Pendidikan

Desa Sungai Laru Kecamatan Kikim Tengah Kabupaten Lahat memiliki tingkat pendidikan yang tidak dapat dikategorikan baik, karena masyarakat mayoritas tamatan SD sederajat, SMP dan SMA serta sebagian ada yang telah menempuh pendidikan keperguruan tinggi di luar kota atau provinsi lainnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table dibawah ini.

Tabel 3.3 Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Jiwa
1.	Taman Kanak-Kanak	38 orang
2.	Sekolah Dasar	1186 orang
3.	SMP	404 orang
4.	SMA	409 orang

5.	Akademi/D1-D3	15 orang
6.	Sarjana	43 orang
7.	Pasca Sarjana	1 orang

Data Profil Desa Sungai Laru

G. Kesehatan

Data kesehatan masyarakat Desa Sungai Laru Kecamatan Kikim Tengah Kabupaten Lahat sebagai berikut:

1. Penyakit yang paling banyak di derita oleh masyarakat yaitu penyakit Demam;
2. Sumber air bersih masyarakat yaitu dari Sumur Bordan dan Sumur Gali;
3. Jumlah bidan 3 orang;
4. Jumlah posyandu 2;
5. Jarak tempuh Desa dengan Puskesmas 7 km;
6. Jarak tempuh Desa dengan Rumah Sakit 52 km.

H. Agama

Penduduk Desa Sungai Laru Kecamatan Kikim Tengah Kabupaten Lahat mayoritas memeluk agama Islam, hanya ada beberapa orang yang memeluk agama non Islam. Rumah ibadah yang terdapat di Desa Sungai Laru adalah 1 (satu) buah Masjid dan 3(tiga) buah mushola.

Tabel 3.4 Nama-Nama Masjid dan Mushola Desa Sungai Laru

No	Desa/Dusun	Nama Masjid/Mushola	Keterangan
1.	Sungai Laru	Masjid At-Taqwa	Baik
2.	Sungai Laru/Dusun 1	Mushola Al-Amin	Baik
3.	Sungai Laru/Dusun 3	Mushola At-Taqwa	Baik
4.	Sungai Laru/Dusun 4	Mushola Al-Ikhlas	Baik

Sumber : Data Profil Desa Sungai Laru

I. Sarana dan Prasarana

Tabel 3.5 Sarana dan Prasarana

No	Jenis Sarana Dan Prasarana	Jumlah dan volume	keterangan
1.	Jalan Desa	6 unit	Baik
2.	Jembatan	2 unit	Baik
3.	Balai Desa	1 unit	Baik
4.	Masjid	1 unit	Baik
5.	Mushola	3 unit	Baik
6.	Poskampling	13 unit	Baik
7.	Posyandu	1 unit	Baik
8.	TPU	1 unit	Baik

Sumber : Data Profil Desa Sungai Laru

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada umumnya penurunan harga karet merupakan fenomena yang sering terjadi beberapa tahun akhir ini. Penurunan harga karet juga berdampak pada beberapa usaha masyarakat, petani karet adalah salah satu yang terkena dampak akibat penurunan harga ini. Salah satu yang terkena dampak penurunan harga karet adalah Di Desa Sungai Laru. Yang mana terdapat dua puluh orang petani karet yang diwawancara terkait penurunan harga karet diantaranya yaitu Didik, Jumiran, Sutirah, Wagimin, Saidi, Bunida, Suyatmi, Darni, Sutinah, Supriatun, Apriyanti, Sugiarto, Tunjang, Saman, Surono, Susilawati, Wagini, Riyani, Waliyem,Sugianto. Uraian berikut ini berisikan hasil dari penelitian mengenai penurunan harga karet yaitu faktor apa saja yang menyebabkan penurunan harga karet, usaha petani mengatasi saat turunnya harga dan tinjauan ekonomi Islam mengenai penurunan harga yang terjadi di Desa Sungai Laru.

1. Faktor yang mempengaruhi harga jual karet di Desa Sungai Laru mengalami penurunan pada tahun 2018

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, maka dari itu penulis akan memaparkan hasil wawancara yang dilakukan di desa Sungai Laru terkait dengan faktor yang menjadi penyebab turunnya harga jual karet. hasil dari wawancara yang telah dilakukan kepada para narasumber yang namanya telah dipaparkan di atas, terdapat berbagai

macam jawaban dari hasil wawancara di antaranya yaitu menurut bapak wagimin yang menjadi faktor turunnya harga karet adalah:

> ”Faktor Tanaman, Faktor Kualitas, yang mana faktor yang disebutkan di atas yang menyebabkan turunnya harga karet. karena karet yang di hasilkan kurang bagus dan umur tanaman yang sudah terlalu tua sehingga mempengaruhi harga karet pada saat itu, ucap bapak Wagimin”.[56]

Selanjutnya yaitu wawancara kepada ibu Suyatmi, beliau mengatakan faktor yang menyebabkan turunnya harga karet pada tahun 2018 adalah:

> “Faktor Kualitas dan harga global, yang mana faktor yang disebutkan di atas yang menjadi penyebab turunnya harga karet. Karena kualitas karet yang dihasilkan oleh petani kurang bagus, selain itu juga disebabkan oleh harga karet dunia. Apabila harga karet di dunia naik maka secara otomatis harga karet mentah di Indonesia naik karena harga pasar akan naik, ucap ibu Suyatmi”.[57]

Selanjutnya yaitu wawancara kepada bapak Sugiarto, faktor yang menjadi penyebab turunnya harga karet pada tahun 2018 adalah:

> “Faktor permintaan, faktor kualitas, yang mana faktor yang disebutkan di atas yang menjadi penyebab turunnya harga karet. kualitas karet yang kurang baik berdampak juga pada permintaan karet tersebut, maka dari itu yang mempengaruhi harga yang ada dipasaran. Ucap bapak sugiarto”.[58]

Selanjutnya yaitu wawancara kepada bapak Didik, faktor yang menjadi penyebab turunnya harga karet pada tahun 2018 adalah

> “Faktor Harga dunia, yang mana harga karet di dunia yang menyebabkan turunnya harga karet. karena Indonesia ekspor karet ke luar. Perekonomian yang tidak stabil yang terjadi di Negara pusat ekspor karet itu yang menjadi penyebab turunnya harga karet. Ucap bapak didik”.[59]

[56] Wagimin, Petani Karet, Wawancara, Tanggal 27 April 2021
[57] Suyatmi, Petani Karet, Wawancara, Tanggal 27 April 2021
[58] Sugiarto, Petani Karet, Wawancara, Tanggal 27 April 2021
[59] Didik, Petani Karet, Wawancara, Tanggal 27 April 2021

Selanjutnya yaitu wawancara kepada bapak Jumiran, faktor yang menjadi penyebab turunnya harga karet pada tahun 2018 adalah

> "Faktor kelebihan pasokan (over supply), faktor permintaan, yang mana produksi karet mentah yang terlalu banyak menjadi penyebab turunnya harga karet. dan kurangnya permintaan karet mentah juga menjadi penyebab turunnya harga karet. Ucap bapak Jumiran".[60]

Selanjutnya yaitu wawancara kepada Ibu Riyani, faktor yang menjadi penyebab turunnya harga karet pada tahun 2018 adalah

> "Faktor Jenis karet, yang mana karet mentah kalah saing dengan karet sintesis. Sedangkan produksi karet yang ada disini adalah karet mentah. Karena produksi karet alam tergantung pada cuca dan iklim. Ucap Ibu Riyani".[61]

Selanjutnya yaitu wawancara yang dilakukan kepada bapak Tunjang, faktor yang menjadi penyebab turunnya harga karet pada tahun 2018 adalah

> "Faktor Kelebihan Suplai di pasar ekspor, karena sebelumnya produksi karet alam hanya berasal dari enam Negara tetapi sekarang bertambah menjadi 9 negara.Ucap Bapak Tunjang".[62]

Selanjutnya yaitu wawancara kepada ibu Susilawati, faktor yang menjadi penyebab turunnya harga karet pada tahun 2018 adalah

> "Faktor tanaman, yang mana tanaman karet yang ada di desa kami ini banyak yang sudah berumur atau sudah tua sehingga karet yang dihasilkan juga tidak maksimal. Belum lagi jika pohon karet mengalami trek atau gugur, hasil karet yang dihasilkan akan semakin sedikit. Ucap Susilawati".[63]

Selanjutnya yaitu wawancara kepada ibu Apriyanti, Faktor yang menjadi penyebab turunnya harga karet adalah

[60] Jumiran, Petani Karet, Wawancara, Tanggal 28 April 2021
[61] Riyani, Petani Karet, Wawancara, Tanggal 28 April 2021
[62] Tunjang, Petani Karet, Wawancara, Tanggal 27 April 2021
[63] Susilawati, Petani Karet, Wawancara, Tanggal 27 April 2021

> "Faktor Permintaan, yang mana permintaan terhadap karet mentah yang menurun. Sedangkan produsen karet semakin tahun semakin meningkat. Dan adanya hambatan ekonomi di dunia itulah yang menyebabkan turunnya harga karet. Ucap ibu Apriyanti".[64]

Selanjutnya yaitu wawancara kepada ibu Bunida, Faktor yang menyebabkan turunnya harga karet adalah

> "Faktor penawaran, karena jika karet yang dihasilkan semakin banyak maka akan menyebabkan turunnya harga. Sehingga hatga karet dimasyarakat mengalami penurunan. Ucap ibu Bunida".[65]

Selanjutnya yaitu wawancara kepada ibu Darni, Faktor yang menyebabkan turunnya harga karet adalah

> "Faktor umur tanaman, pohon karet yang berumur tua akan menghasilkan getah karet yang berbeda maka dari itu jika tidak ada pemupukan atau perawatan sangat berpengaruh pada hasil getah karet yang akan di dapatkan. Ucap ibu Darni".[66]

Berdasarkan hasil wawancara di atas yang didapatkan dari informan yaitu petani karet Desa Sungai Laru terkait dengan faktor-faktor yang menyebabkan turunnya harga karet Di Desa Sungai Laru Kecamatan Kikim Tengah dapat disimpulkan dan di analisis terkait dengan faktor yang menyebabkan turunnya harga karet. dari hasil tersebut terdapat berbagai macam persepsi terkait dengan turunnya harga karet di Desa Sungai Laru antara lain: Faktor tanaman, faktor kualitas, faktor permintaan, faktor harga global, faktor jenis karet dan faktor kelebihan pasokan.

[64] Apriyanti, Petani Karet, Wawancara, Tanggal 27 April 2021
[65] Bunida, Petani Karet, Wawancara Tanggal 28 April 2021
[66] Darni, Petani Karet, Wawancara, Tanggal 27 April 2021

2. Upaya Petani Karet dalam Mengatasi Kebutuhan Konsumsi pada saat Penurunan Harga Karet

Berdasarkan hasil data-data yang dikumpulkan oleh peneliti melalui wawancara, maka dari itu penulis akan memaparkan hasil wawancara yang dilakukan di desa Sungai Laru terkait dengan usaha petani karet mengatasi saat turunnya harga karet. hasil dari wawancara yang telah dilakukan kepada para narasumber yang namanya telah dipaparkan di atas, menurut para petani karet usaha yang dilakukan mereka saat turunnya harga karet adalah dengan cara memcari pekerjaan sampingan. Yang mana pekerjaaan sampingan inilah yang akan menunjang kebutuhan sehari-hari. Pekerjaan sampingan yang dilakukan petani karet di Desa Sungai laru antara lain menjadi pekerja bangunan, menjadi buruh tani sawah, menjual tempe, mencari upahan, dan jualan kecil-kecilan. Yang mana dijelaskan oleh ibu supriatun yaitu:

> "Harga karet yang semakin menurun membuat para petani resah dan bingung. Disatu sisi harga kebutuhan pokok semakin melonjak tinggi, maka dari itu saya mencari pekerjaan sampingan dengan cara memproduksi tempe sendiri, yang diolah di rumah lalu dijual di pasar agar menambah penghasilan."[67]

Selanjutnya wawancara kepada bapak saman terkait usaha petani karet saat turunnya harga karet yaitu:

> "Karet adalah mata pencarian pertama, yang mana para petani karet hanya mengandalkan hasil dari karet. akan tetapi melihat harga karet yang semakin hari semakin menurun membuat para petani resah. Dan memikirkan usaha apa yang dilakukan saat turunnya harga karet, maka dari itu saya mencari pekerjaan lain yaitu Upahan. Upahan sendiri itu tidak tentu, karena sulitnya

[67] Supriatun, Petani Karet, Wawancara, 26 April 2021

> mencari pekerjaan. Dari hasil upahan itulah bisa sedikit mengatasi masalah ekonomi yang terjadi saat turunnya harga karet".[68]

Selanjutnya wawancara kepada ibu Sutirah terkait dengan usaha petani karet saat turunnya harga karet yaitu:

> "Mayoritas penduduk Desa Sungai Laru adalah bekerja sebagai petani karet. seperti saya dan suami saya yang sama-sama menjadi petani karet, akan tetapi melihat akhir-akhir ini harga karet turun membuat kami untuk mencari cara lain agar ekonomi keluarga tetap stabil. Maka dari itu saya membuka warung sembako kecil-kecilan agar dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari"[69]

Akan tetapi tidak semua petani karet memiliki pekerjaan sampingan, dikarenakan minimnya lapangan pekerjaan. Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis para petani menjelaskan bahwa usaha para petani karet dengan cara meminimalisir kebutuhan sehari-hari, dan mengurangi pembelian barang yang tidak terlalu dibutuhkan. Yang mana dijelaskan oleh bapak Sugianto yaitu:

> "Turunnya harga karet sangat berdampak pada keaadaan ekonomi kami, maka dari itu usaha petani mengatasinya dengan meminimalisir kebutuhan sehari-hari".[70]

Usaha lain yang dilakukan petani karet Desa Sungai Laru adalah dengan cara memupuk tanaman karet. Agar getah karet yang dihasilkan semakin banyak dan bisa menambah pendapatan yang dihasilkan. Yang mana di jelaskan oleh ibu Sutinah yaitu:

> "Rendahnya harga karet yang terjadi pada tahun 2018 membuat keadaan ekonomi para petani tidak stabil, maka agar menambah pendapatan petani melakukan pemupukan terhadap tanaman agar getah karet yang dihasilkan banyak. Dengan cara itu setidaknya

[68] Saman, Petani Karet, Wawancara, 26 April 2021
[69] Sutirah, Petani Karet, Wawancara, Tanggal 27 April 2021
[70] Sugianto, Petani Karet, Wawancara, Tanggal 26 April 2021

menambah penghasilan petani karet, walaupun dijual dengan harga yang murah".[71]

Selanjutnya wawancara yang dilakukan kepada bapak Surono terkait dengan usaha petani karet saat turunnya harga karet yaitu:

> "karet adalah salah satu mayoritas penghasilan yang didapatkan masyarakat Desa Sungai Laru. Terjadinya penurunan harga karet membuat penghasilan para petani karet mengalami penurunan. Maka dari itu kami sebagai petani karet mencari cara agar kebutuhan rumah tangga tetap terpenuhi meskipun harga karet mengalami penurunan. Yang kami lakukan adalah dengan cara menjadi kuli bangunan atau mencari pekerjaan sebagai buruh apapun. Agar pendapatan bertambah dan kebutuhan terpenuhi."[72]

Selanjutnya wawancara yang dilakukan kepada ibu Waliyem terkait dengan usaha petani karet saat turunnya harga karet yaitu:

> "Turunnya harga karet yang terjadi ditahun 2018 berdampak pada masyarakat di Desa Sungai Laru, yang mana penghasilan yang tidak stabil membuat para petani karet berusaha agar ekonomi dikeluarga tetap seimbang. Yaitu dengan cara membeli kebutuhan atau barang yang p0kok saja. Dan tidak membeli kebutuhan yang tidak ada manfaatnya, karena dengan cara meminimalisir kebutuhan dapat menjaga agar ekonomi stabil".[73]

Selanjutnya wawancara yang dilakukan kepada bapak Sugianto terkait dengan usaha petani karet saat turunnya harga karet yaitu:

> "Menjadi petani karet adalah mayoritas pekerjaan penduduk di Desa Sungai Laru, maka dari itu ketika harga karet turun berbagai macam upaya dilakukan agar dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Usaha saya untuk menghasilkan getah karet lebih banyak adalah dengan cara menyadap karet sebelum matahari terbit, karena jika menyadap karet sebelum matahari terbit akan menghasilkan getah karet yang banyak. Otomatis penghasilan yang didapatkan juga lebih".[74]

[71] Sutinah, Petani Karet, Wawancara, Tanggal 27 April 2021
[72] Surono, Petani Karet, Wawancara, Tanggal 28 April 2021
[73] Waliyem, Petani Karet, Wawancara, Tanggal 28 April 2021
[74] Sugianto, Petani Karet, Wawancara, Tanggal 26 April 2021

Selanjutnya wawancara yang dilakukan kepada bapak Saidi terkait dengan usaha petani karet saat turunnya harga karet yaitu:

> "Usaha yang kami lakukan saat turunnya harga karet dengan cara membeli obat perangsang Getah (Karet). dengan cara memberi obat perangsang getah maka getah yang dihasilkan akan lebih dan penghasilan akan bertambah".[75]

Dari penjelasan di atas maka usaha yang dilakukan petani karet saat penurunan harga karet adalah dengan cara mencari usaha sampingan seperti upahan atau menjadi buruh, membuka usaha kecil-kecilan. Dan ada sebagian petani karet yang melakukan cara pemupukan pada pohon karet atau memberikan obat perangsang pada pohon karet agar getah karet yang dihasilkan lebih banyak dan penghasilan yang didapatkan banyak pula. Itulah usaha para petani karet di Desa Sungai Laru mengatasi turunnya harga karet yang terjadi di Desa Sungai Laru.

3. Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Turunnya Harga Karet Di Desa Sungai Laru

Islam sangat konsen pada masalah keseimbangan suatu harga, terutama pada bagaimana peran Negara dalam mewujudkan harga adan bagaimana mengatasi masalah ketidakstabilan harga. Dalam Islam pendapatan masyarakat adalah perolehan, uang, barang yang diterima dan yang dihasilkan masyarakat berdasarkan aturan yang ada dalam syariat Islam.[76]

[75] Saidi, Petani Karet, Wawancara, Tanggal 26 April 2021

[76] Supriadi Muslimin dkk, *Konsep Penetapan Harga Dalam Perspektif Ekonomi Islam* (Journal of Islamic Economics Vol. 2 No. 1, 2020)h. 6

Bekerja adalah salah satu kegiatan yang dilakukan manusia agar memperoleh pendapatan, dengan bekerja seseorang dapat memenuhi kebutuhan sandang, pangan ,papan dan berbagai macam kebutuhan lainnya. Allah memberikan kekayaan dan kenikmatan agar manusia bisa lebih beriman dan bertaqwa sebagai bentuk atas rasa syukurnya. Apabila bagi hambanya yang tidak mensyukuri segala nikmat maka akan diberikan penghidupan yang serba kurang. Sebagaiman firman Allah SWT dlam Q.S Ath- Thalaq ayat 2-3 atau sering disebut sebagai ayat seribu dinar.

وَمَنْ يَّتَّقِ اللّٰهَ يَجْعَلْ لَّهٗ مَخْرَجًا ۙوَّيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ ۗ وَمَنْ يَّتَوَكَّلْ عَلَى اللّٰهِ فَهُوَ حَسْبُهٗ ۗاِنَّ اللّٰهَ بَالِغُ اَمْرِهٖ ۗقَدْ جَعَلَ اللّٰهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا

Artinya: Barang siapa bertaqwa kepada Allah niscaya dia akan mengadakan baginya jalan keluar, dan memberinya rezeki dari arah yang tiada disangka-sangkanya. Dan Barang siapa yang bertaqwa kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (Keperluan)nya.[77]

Ayat diatas menjelaskan bahwa manusia harus selalu mensyukuri nikmat yang Allah berikan dan selalu bertawakal. Karena Allah akan memberi nikmat yang tak terduga. Karena niscaya Allah akan selalu mencukupkan keperluannya.

Sejak terjadi penurunan harga karet yang sangat anjlok ditahun 2018 para petani karet tidak merubah sistem penjualan atau melakukan

[77] Departemen Agama, *Op. Cit.*, h. 27

hal-hal yang melanggar syariat Islam, misalnya menambah air yang banyak ketika mencetak getah karet agar bobotnya lebih atau memberikan tatal yang banyak agar menambah timbangan. Yang dilakukan petani karet adalah memupuk tanaman agar karet yang dihasilkan lebih banyak dan mencari pekerjaan sampingan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga.

Etika para petani karet juga tidak bertentangan dengan etika yang ada dalam perspektif ekonomi Islam yaitu Shiddiq (jujur) , amanah (bertanggung jawab), menepati janji, tidak menipu, dan rendah hati. Dalam hal ini ditunjukan para petani dengan tidak melakukan penipuan saat menjual getah karet. maka dari itu cara pendapatan yang dihasilkan para petani karet itu sah dan boleh saja, jika tidak bertentangan dengan syariat Islam.

B. Pembahasan

Pada sub bab ini akan dibahas mengenai hasil dari wawancara mengenai Penurunan harga jual karet Di Desa Sungai Laru Kecamatan Kikim Tengah. Adapun berikut hal-hal yang menyebabkan penurunan harga karet, yaitu :

1. Faktor yang menyebabkan penurunan harga karet di Desa Sungai Laru, Kecamatan Kikim Tengah yaitu :[78]
   a. Faktor tanaman, yaitu tanaman karet yang ada di Desa Sungai laru sudah tua sehingga getah karet yang dihasilkan tidak maksimal.

[78] Idris Parakkasi dan Karimuddin, *Analisis Harga Dan Mekanisme Pasar Dalam Perspektif Ekonomi Islam* (Jurnal LAA MAYSIR, Vol. 5 No. 1, 2018)h. 117

b. Faktor kualitas, yang mana jenis karet yang digunakan berbeda dengan daerah lainnya, sehingga hasil yang dihasilkan berbeda dengan daerah lain.
c. Faktor permintaan menjadi salah satu penyebab turunnya harga karet dikarenakan permintaan karet alam yang semakin menurun.
d. Faktor Harga Global, karena Perekonomian yang tidak stabil yang terjadi di Negara pusat ekspor karet itu yang menjadi penyebab turunnya harga karet, terjadinya penurunan ekonomi global sehingga berdampak pada penurunan permintaan terhadap mobil.
e. Faktor Kelebihan suplai dipasar ekspor, bertambahnya jumlah Negara yang menjadi eksportir karet. yang awalanya hanya enam Negara penghasil karet alam yaitu Thailand, Indonesia, India, China, dan Malaysia kemudian bertambah 3 negara yaitu Myanmar, Laos, dan Kamboja. Sehingga menyebabkan penurunan harga karet.

2. Upaya Petani Karet dalam Mengatasi Kebutuhan Konsumsi pada saat Penurunan Harga Karet

Penurunan harga karet berdampak juga pada pendapatan para petani karet, maka ada hal-hal yang menjadi usaha petani karet mengatasi saat turunnya harga karet di Desa Sungai Laru Kecamatan Kikim Tengah, yaitu:

a. Mayoritas penduduk Di Desa Sungai Laru bekerja sebagai petani karet, penurunan harga karet yang terjadi membuat masyarakat mendapatkan pendapatan yang sedikit.
b. Karena banyaknya kebutuhan yang harus dipenuhi maka para petani melakukan upaya agar dapat memenuhi kebutuhan saat harga karet turun. Dengan cara mencari pekerjaan sampingan agar penghasilan bertambah, pekerjaan sampingan yang dilakukan seperti : menjadi Buruh(serabutan), Upahan, menjual tempe, membuka warung sembako kecil-kecilan.
c. Harga karet yang tak kunjung naik membuat para petani berfikir keras agar penghasilan bertambah, dikarenakan tidak banyak petani karet yang memiliki pekerjaan sampingan, maka para petani melakukan pemupukan pada pohon karet agar getah karet yang dihasilkan semakin banyak, petani juga menggunakan obat perangsang agar getah yang dihasilkan banyak atau dengan menyadap karet sebelum matahari terbit. Itulah usaha petani karet di Desa Sungai Laru agar dapat mengatasi saat penurunan harga karet.

3. Tinjaun Ekonomi Islam Terhadap Turunnya Harga di Desa Sungai Laru pada Tahun 2018

Penurunan harga dapat terjadi karena perubahan harga dari tinggi ke rendah, harga memiliki eksternalitas yaitu efek yang melampaui perusahaan dan pelanggan. Misalnya, penurunan harga yang terjadi pada suatu perusahaan dapat menguntungkan perusahaan lain dalam dunia

perekonomian. Ketika suatu perusahaan menurunkan harga dengan rata-rata sedikit dapat meningkatkan pendapatan.[79]

Penurunan harga jual karet yang sudah terjadi saat akhir tahun 2015, terjadinya penurunan harga karet ini mengakibatkan beberapa dampak pada petani terutama petani karet yang ada Di Desa Sungai Laru Kecamatan Kikim Tengah. Penurunan harga karet yang terjadi di Desa Sungai Laru membuat penghasilan petani karet tidak stabil. Diiringi dengan harga-harga pokok yang mahal dan tidak sebanding dengan harga karet menyebabkan masyarakat resah.

Dalam perspektif ekonomi Islam dampak yang terjadi akibat turunnya harga karet, tidak membuat para petani karet di Desa Sungai Laru melakukan kecurangan atau penipuan agar mendapatkan keuntungan yang banyak atau penghasilan yang maksimal. Dan yang dilakukan petani karet Di Desa Sungai Laru Kecamatan Kikim Tengah tidak bertentangan dengan etika perdagangan dalam Islam yang mana dijelaskan pada Al-Qur'an surah asy- Syu'ara ayat 181-184.

أَوْفُوا الْكَيْلَ وَلَا تَكُونُوا مِنَ الْمُخْسِرِينَ (١٨١) وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ (١٨٢) وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْثَوْا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ (١٨٣) وَاتَّقُوا الَّذِي خَلَقَكُمْ (١٨٤) وَالْجِبِلَّةَ الْأَوَّلِينَ

Artinya: "Sempurnakanlah takaran dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang merugikan, dan timbanglah dengan timbangan yang lurus, dan janganlah kamu merugikan manusia pada hak-haknya dan janganlah kamu merajalela di muka bumi dengan membuat kerusakan, dan bertakwalah kepada Allah yang telah menciptakan kamu dan umat-umat yang dahulu".[80]

[79] Priyono Zaenudin Ismail, Teori Ekonomi (Jakarta:Rajawali Pers 2016)h. 32
[80] Depag, *Op. Cit*., h. 29

Ayat diatas menjelaskan tentang perintah untuk harus selalu bersikap jujur dalam berdagang berniaga dan jual beli. Dalam berniaga juga tidak di anjurkan mengurangi atau menambah timbangan sebagaimana dijelaskan dalam ayat diatas.

Dari penjelasan ayat di atas, sebagaimana dianjurkan dalam Islam ketika berdagang harus bersikap jujur dan tanggung jawab. Maka dari itu para petani karet Di Desa Sungai Laru telah menerapkan sesuai dengan perdagangan dalam Islam, tanpa melakukan kecurangan atau hal yang menyimpang. Meskipun harga karet turun tetapi tidak membuat para petani melakukan hal yang menyimpang etika dalam berniaga.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai "Penurunan Harga Jual Karet Menurut Perspektif Ekonomi Islam" maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor- faktor yang menyebabkan turunnya harga karet Di Desa Sungai Laru Kecamatan Kikim Tengah adalah faktor tanaman, faktor kualitas, faktor permintaan, faktor harga global, faktor kelebihan pasokan.
2. Usaha yang dilakukan para petani karet Di Desa Sungai Laru untuk mengatasi saat harga karet turun adalah dengan cara mencari usaha atau pekerjaan sampingan seperti upahan atau menjadi buruh membuka usaha kecil-kecilan. Dan sebagian petani karet dengan melakukan pemupukan pada pohon karet atau memberikan obar perangsang pada pohon karet agara getah karet yang dihasilkan lebih banyak.
3. Dalam tinjauan ekonomi Islam, penurunan harga karet yang terjadi tidak menyebabkan kecurangan dan penipuan agar mendapat keuntungan lebih, sehingga tidak bertentangan dengan perspektif ekonomi Islam.

B. Saran

Ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagi Mahasiswa

   Bagi mahasiswa semoga penelitian ini bisa menjadi alat pembanding ataupun referensi dalam penelitian selanjutnya sehingga dapat menambah wawasan dan pengetahuan mahasiswa mengenai Penurunan Harga Karet.

2. Bagi Petani Karet

   Kepada petani karet diharapkan dapat mempertahankan kualitas karet meskipun terjadi penurunan harga karet yang langsung memiliki dampak pada penghasilan para petani karet Di Desa Sungai Laru Kecamatan Kikim Tengah.

3. Bagi Perguruan Tinggi

   Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup khususnya Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Prodi Ekonomi Syariah dari hassil penelitian ini dapat menambah literature pengetahuan dan dapat dijadikan referensi untuk penelitian mengenai Penurunan Harga Karet.

DAFTAR PUSTAKA

A'ini, Yulfita, Widatul Jannah. 2016. *Pengaruh Penurunan Harga Karet Mentah Terhadap Daya Beli Masyarakat Di Pasar Desa Pasir Jaya*. Universitas Pasir Pengairan.

Agustina, Winda. 2019. *Dampak Penurunan Harga Karet Terhadap Pemeliharaan Kebun Karet Dan Pemenuhan Kebutuhan Hidup Layak Keluarga Petani Di Desa Banjar Agung Kecamatan Madang Suku III Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur* . Palembang, Universitas Sriwijaya.

Ahmadi, Rulam. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Al-Albani, Muhammad Nashiruddin, Shahih Sunan Abu Daud. Jakarta : Pustaka Azzam.

Aman, Rajo, 2019. *Dampak Menurunnya Harga Karet Getah Karet Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Hajoran Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan*. Sumatera Utara, Universitas Asislam Negeri Sumatera Selatan.

Apriyanti, Petani Karet, Wawancara, Tanggal 27 April 2021.

Aravik, Havis. 2017. *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam Kontemporer Edisi Pertama*. Depok:Kencana.

Arif, Nur Rianto. 2010. *Teori Mikroekonomi: Suatu Perbandingan Ekonomi Islam Dan Ekonomi Konvensional*. Jakarta, Kencana.

Atik, Yansen.2018. *Analisis Harga Dan Daya Saing Ekspor Karet Alam Di Provinsi Lampung*. Lampung, Universitas Lampung.

Bunida, Petani Karet, Wawancara Tanggal 28 April 2021.

Darni, Petani Karet, Wawancara, Tanggal 27 April 2021.

Departemen Agama RI, 2010. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Bandung: Diponegoro.
Didik, Petani Karet, Wawancara, Tanggal 27 April 2021.

Fauzia, Ika Yunia. 2014. *Prinsip Dasar Ekonomi Isalam Perspektif Maqashid Al-Syariah*. Jakarta : Kencana.

Gunawan, Ikhsan. 2018. *Pengertian Harga.* Jakarta Vol 13 No. 1.

Heru, Didit. 2008. *Petunjuk Lengkap Budi Daya Karet*. Jakarta: PT AgroMedia Pustaka.

Jumiran, Petani Karet, Wawancara, Tanggal 28 April 2021.

Karimuddin, Idris Parakkasi. 2018. *Analisis Harga Dan Mekanisme Pasar Dalam Perspektif Ekonomi Islam*. Jurnal LAA MAYSIR,Vol. 5 No. 1.

Kbbi. 2019. Jakarta : Tim Redaksi Kamus Bahasa Indonesia.

Lensiana, Novika. 2017. *Dampak Penurunan Harga Karet (Hevea Brasiliensis) Terhadap Pendapatan Dan Tinglat Kesejahteraan Petani Dikecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir*. Palembang, Universitas Sriwijaya.

Lumintang, Fatmawati M. 2013. *Analisis Pendapatan Petani Padi Didesa Teep Kecamatan Lawongan Timur* . Jurnal EMBA Vol. 1 No.3.

Manurung, Mandala. 2008. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Ekonomi.

Muslimin, Supriadi, dkk. 2020. *Konsep Penetapan Harga Dalam Perspektif Ekonomi Islam*. Journal, of Islamic Economics Vol. 2 No. 1.

Mustahrinal, Andi. 2019. *Analisis Penurunan Harga Jual Karet Terhadap Pendapatan Pedagang Bakso Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah)*. Bengkulu, IAIN Bengkulu.

Nuryadin, Muhammad Birusman. 2007. *Harga Dalam Perspektif Ekonomi Islam.* Jurnal, ekonomi Islam.

Phoenix, Pustaka. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*. Jakarta : Pusat Bahasa.

Prasetyo, Yoyok. 2018. *Ekonomi Syariah*. Jakarta, Aria Mandiri Group.

Profil Desa Sungai Laru

Putong, Iskandar. 2010. *Economics Pengantar Mikro Dan Makro*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Raharjda, Prathama .2008. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Jakarta : Grafindo.

Riyani, Petani Karet, Wawancara, Tanggal 28 April 2021.

Safitri, Naufal. 2007. *Harga Dalam Perspektif Islam*. Jurnal MUZAHIB, Vol . IV, No. 1.

Saidi, Petani Karet, Wawancara, Tanggal 26 April 2021.

Saman, Petani Karet, Wawancara, 26 April 2021.

Sugianto, Petani Karet, Wawancara, Tanggal 26 April 2021.

Sugiarto, Petani Karet, Wawancara, Tanggal 27 April 2021.

Sugiyono. 2017. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung:Alfabeta.

Suprayitno, Eko. 2005. *Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Supriadi. 2018. *Konsep Harga Dalam Islam*. Jakarta: Guepedia.

Supriatun, Petani Karet, Wawancara, 26 April 2021.

Surahwadi. 2004. *Hukum Ekonomi Bisnis*. Jakarta : Sinar Grafika.

Surono, Petani Karet, Wawancara, Tanggal 28 April 2021.

Susilawati, Petani Karet, Wawancara, Tanggal 27 April 2021.

Sutinah, Petani Karet, Wawancara, Tanggal 27 April 2021.

Sutirah, Petani Karet, Wawancara, Tanggal 27 April 2021.

Suyatmi, Petani Karet, Wawancara, Tanggal 27 April 2021.

Syafei, Rachmat. 2000. *Fiqh Muamalah*. Bandung : Pustaka Setia.

Syarifa, Lina Fatayati Dkk. 2016. *Dampak Rendaahnya Harga Karet Terhadap Kondisi Ekonomi Petani Karet Di Sumatera Selatan*. Jurnal, Penelitian Karet.

Tim Penulis PS. 2008. *Panduan Lengkap Karet*. Jakarta, Swadaya.

Tjiptono, Fandy. 2006. *Manajemen Jasa*. Yogyakarta: Andy Offset.

Tunjang, Petani Karet, Wawancara, Tanggal 27 April 2021.

Umairah, Abdurahman. 2001. *Al-Qur'an Dan Terjemahan*. Jakarta.

Wagimin, Petani Karet, Wawancara, Tanggal 27 April 2021.

Waliyem, Petani Karet, Wawancara, Tanggal 28 April 2021.

L A M P I R A N

IAIN CURUP

SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM
Nomor : 076/In.34/FS/PP.00.9/02/2021

Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN PEMBIMBING II
PENULISAN SKRIPSI

DEKAN FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Menimbang :
1. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa perlu ditunjuk dosen pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
2. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas tersebut.

Mengingat :
1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi
3. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
4. Peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
5. Peraturan pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 24 Tahun 2018 tentang IAIN Curup;
7. Keputusan Menteri Agama RI Nomor: B.II/3/15447, tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Periode 2018-2022;
8. Surat Keputusan Rektor IAIN Curup Atas nama Menteri Agama RI Nomor: 0050/In.34/2/KP.07.6/01/2019 tentang Penetapan Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

MEMUTUSKAN

Menetapkan
Pertama :
Menunjuk saudara:
1. Dr. Yusefri, M.Ag — NIP. 197002021998031007
2. Ratih Komala Dewi, S.Si., MM — NIP. 199006192018012001

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II dalam penulisan skripsi mahasiswa:

NAMA	:	Fientien Sevilla
NIM	:	17681012
PRODI/FAKULTAS	:	Ekonomi Syari'ah (ES)/Syari'ah dan Ekonomi Islam
JUDUL SKRIPSI	:	Dampak Penurunan Harga Karet Terhadap Kondisi Ekonomi Petani Karet menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi kasus Desa Sungai Laru, Kecamataan Kikim Tengah)

Kedua : Kepada yang bersangkutan diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai satu tahun sejak SK ini ditetapkan;
Keempat : Ujian skripsi dilakukan setelah melaksanakan proses bimbingan minimal tiga bulan semenjak SK ini ditetapkan
Kelima : Segala sesuatu akan diubah sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan kesalahan.
Keenam : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan.

Ditetapkan di : Curup
Pada tanggal : 02 Februari 2021

Dekan,

Dr. Yusefri, M.Ag

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM
Jl. Dr. AK. Gani Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 21010 Curup 39119
Website/facebook: Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup Email: fakultas.sei@iaincurup.ac.id

Nomor : 227/In.34/FS/PP.00.9/04/2021
Lamp : Proposal dan Instrumen
Hal : ***Rekomendasi Izin Penelitian***

Curup, 21 April 2021

Kepada Yth,
Kepala Desa Sungai laru
Di-
Kecamatan Kikim Tengah
Lahat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka penyusunan skripsi strata satu (S1) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Nama	: Fientien Sevilla
Nomor Induk Mahasiswa	: 17681012
Progran Studi	: Ekonomi Syari'ah (ES)
Fakultas	: Syari'ah dan Ekonomi Islam
Judul Skripsi	: Penurunan Harga Jual Karet Dalam Perspektif Ekonomi Islam
Waktu Penelitian	: 21 April 2021 Sampai Dengan 21 Juli 2021
Tempat Penelitian	: Desa Sungai Laru, Kecamatan Kikim Tengah

Mohon kiranya, Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian surat rekomendasi izin penelitian ini kami sampaikan, atas kerja sama dan izinnya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dekan,

Dr. Yusefri, M.Ag
NIP.197002021998031007

PEMERINTAHAN KABUPATEN LAHAT
KECAMATAN KIKIM TENGAH
DESA SUNGAI LARU

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor: 140/202/SL/Kteng/2021

Yang bertanda tangan dibawah :

Nama : Arif Suratno

Jabatan : Sekretaris Desa Sungai Laru, Kecamatan Kikim Tengah

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Fientien Sevilla

NIM : 17681012

Fakultas : SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM

Jurusan : Ekonomi Syariah

Telah benar-benar melakukan penelitian dalam rangka menyusun skripsi dengan judul "Penurunan Harga Jual Karet Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi kasus Desa Sungai Laru, Kecamatan Kikim Tengah). Guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) di *jurusan Ekonomi Syariah*.

Demikian surat keterangan ini di buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sungai Laru, Mei 2021

an. pj Kepala Desa Sungai Laru

PEMERINTAH KABUPATEN LAHAT
SEKRETARIS DESA
SUNGAI LARU
ARIF SURATNO
KEC. KIKIM TENGAH

ARIF SURATNO

IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

: FIEMTIEM SEVILLA
: 17681012
: SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM
NG I : Dr. YUSEFRI, M.Ag
NG II : Ratih Komala Dewi, S.Si, MM
IPSI : PENURUNAN HARGA JUAL KARET DALAM
: PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi
: kasus Desa Sungai Laru, Kecamatan
: Kikim Tengah)
:

* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;

* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;

* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.

IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : FIEMTIEM SEVILLA
NIM : 17681012
FAKULTAS : SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM
PEMBIMBING I : Dr. YUSEFRI, M.Ag
PEMBIMBING II : Ratih Komala Dewi, S.Si, MM
JUDUL SKRIPSI : PENURUNAN HARGA JUAL KARET DALAM
: PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Kasus
: Desa Sungai Laru, Kecamatan Kikim
: Tengah
:

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I,

Dr. YUSEFRI, M.Ag
NIP.

Pembimbing II,

Ratih Komala Dewi, S.Si.MM
NIP. 199006192018012001

IAIN CURUP

Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
Perbaikan BAB 1		
Konsultasi Teori Bab 2		
ACC BAB 1, 2, 3		
Konsultasi Pedoman Wawancara		
Perbaikan BAB 4 & 5		
ACC		

IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	25-11-2020	Konsultasi Judul		
2	17-02-2021	Konsultasi BAB 2		
3	18-03-2021	Konsultasi BAB I, II, III		
4	8-04-2021	ACC BAB I, II, III		
5	7-06-2021	Konsultasi BAB IV		
6	14-07-2021	~~ACC~~ ACC		
7				
8				

DOKUMENTASI PENELITIAN

\

PROFIL PENULIS

Penulis bernama Fientien Sevilla di lahirkan di Kabupaten Grobogan, Provinsi Jawa Tengah pada tanggal 11 Oktober 1999 dari bapak yang bernama Lilik Hena Agustianto S.H dan ibu yang bernama Endang Siti Lestari. Penulis merupakan anak pertama dari dua saudara. Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 3 Putat pada tahun 2011 . kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Kikim Tengah pada tahun 2014 . dan pendidikannya di SMA Negeri 1 Kikim Tengah pada tahun 2017. Penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada tanggal 4 September 2017. Mengambil jurusn Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam.

Mengenai riwayat organisasi, penulis tergolong sosok yang aktif di bidang organisasi yang mana menjabar sebagai bendahara di IKAMALA (Ikatan Mahasiswa Lahat), penulis mengikuti organisasi HMI yaitu Himpunan Mahasiswa Islam, penulis juga mengikuti organisasi FOKES (Forum Kajian Ekonomi Islam.

Pada akhir studi penulis mempersembahkan karya tulis yang judul “Penurunan Harga Jual Karet Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Sungai Laru, Kecamatan Kikim Tengah)”. Demikianlah profil singkat dari penulis dalam penelitian skripsi ini.